

**POLA KOMUNIKASI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN
LEIHITU MELALUI PENYEBARAN INFORMASI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRODUKSI PERTANIAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh

NACI ASRIA PELU

15321148

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Pola Komunikasi Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leihitu
Melalui Penyebaran Informasi dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian**

Disusun Oleh :

Naci Asria Pelu

15321148

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan
dihadapan tim penguji skripsi**

Tanggal : 14 Februari 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

المعتمد المبتدئ
Mutia

Mutia Dewi, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0520028302

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**Pola Komunikasi Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leihitu
Melalui Penyebaran Informasi dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian**

Disusun Oleh :

Naci Asria Pelu

15321148

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universits Islam Indonesia

Tanggal : 14 Februari 2020

Dosen Penguji :

1. **Mutia Dewi, S.Sos., M.I.Kom**
NIDN. 0520028302

Mutia
(.....)

2. **Raden Narayana Mahendra Prasetya, S.Sos., MA**
NIDN. 0520058402

[Signature]
(.....)

Mengetahui

Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Puji Harivanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN.0529098201

PERNYATAAN AKADEMIK
Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Naci Asria Pelu

NIM : 15321148

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu melalui Penyebaran Informasi dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian**

Melalui surat ini Saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini Saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dinjunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bahwa skripsi ini adalah jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini Saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Yang menyatakan,



(Ma)

Naci Asria Pelu
NIM: 15321148

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubahnya sendiri”

-QS Ar Ra'd:11-



PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada:

Papa dan bunda yang tak pernah lelah mendoakan, Kakak dan Adik yang selalu mensupport dan siapapun yang telah menguatkan dalam setiap jengkal perjuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya bagi kita semua. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.

Atas pertolongan dari Allah SWT, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Pola Komunikasi Balai Penyuluh Pertanian melalui Penyebaran Informasi dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian”** yang telah disusun dengan baik sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti telah melawati beberapa hambatan. Namun berkat adanya dukungan dan bantuan dari pihak-pihak maupun teman-teman yang ada, peneliti akhirnya mampu untuk terus berjuang dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, peneliti tidak lupa ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini, terutama kepada:

1. Terimakasih kepada seluruh Penyuluh yang ada di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu. Terimakasih Kepada Ibu Jamila P. selaku koordinator BPP yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada BPP Kec. Leihitu. Terimakasih juga kepada Om Sabar H., Om Arsen Sani S. dan juga kaka Novita T. yang sudah bersedia menjadi narasumber peneliti selama penelitian berlangsung.
2. Terima kasih kepada Ibu Mutia Dewi, S.Sos.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah berkontribusi hingga akhirnya skripsi ini bisa selesai. Terima kasih kepada ibu yang sudah sangat baik dan sabar untuk selalu meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, memberikan kritik serta nasehat untuk saya dalam menghadapi permasalahan yang ada

saat proses penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak ibu. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin.

3. Terima kasih kepada Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin.
4. Terimakasih kepada Bapak Raden Narayana Mahendra Prasetya S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia membimbing selama peneliti menjalani proses perkuliahan. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin
5. Terima kasih kepada kedua Orang Tua peneliti (Papa dan Bunda), pahlawan yang sangat berjasa dalam hidup peneliti. Papa dan Bunda yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan juga doa yang tulus kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan dan melewati proses selama mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih yang tak terhingga kepada Papa dan Bunda
6. Terima kasih kepada abang, kakak dan juga adikku yang selalu memebrikan semangat dan motivasi bagi peneliti untuk melakukan dan menjadi yang terbaik
7. Terima kasih kepada “HG” dan juga “Mahina Kabra” yang telah mendoakan peneliti serta memberikan saran dan juga nasihat.
8. Terima kasih kepada sahabat, teman – teman Ilmu Komunikasi 2015, senior dan juga junior yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu, terimakasih atas pengalaman dan juga kebersamaan selama peneliti berproses di kampus tercinta Universitas Islam Indonesia.

Penulis sadar bahwa proses penyelesaian tugas akhir ini tidak luput dari adanya kesalahan dan masih belum sempurna. Penulis memiliki harapan bagi para pembaca untuk bisa memberikan masukan dan kritik serta bisa menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi untuk dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Januari 2020

Naci Asria Pelu

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	Error! Bookmark not defined.
Lembar Persetujuan.....	iError! Bookmark not defined.
Lembar Pengesahan	iiError! Bookmark not defined.
Penyataan Akademik	Error! Bookmark not defined.v
Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	viii
Abstrak	ix
<i>Abstract</i>	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Akademis.....	4
2. Manfaat Praktis	4
E. Tinjauan Pustaka (<i>Literature Review</i>).....	5
1. Penelitian Terdahulu	5
2. Kerangka Konsep	8
a. Pola Komunikasi	8
b. Unsur Komunikasi dalam Penyuluhan.....	11
c. Penyuluh Pertanian	15
d. Analisis SWOT	16
e. Peran Penyuluhan.....	18
F. Metode Penelitian	20
BAB II.....	23
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	23
A. Visi dan Misi BPP Kecamatan Leihitu	24
B. Tugas dan Fungsi BPP Kecamatan Leihitu	24

C. Struktur BPP Kecamatan Leihitu	25
BAB III	27
TEMUAN PENELITIAN	27
A. Program-program yang dijalankan Penyuluh BPP Kec. Leihitu	27
1. Program Rutin.....	28
2. Program dari Pusat/Daerah	29
B. Aktivitas komunikasi Penyuluh BPP Kec. Leihitu	31
1. Komunikasi Penyuluh dengan Petani	31
2. Pendekatan Penyuluh dengan Petani	33
3. Pelaksanaan Penyuluhan Rutin	39
4. Pelaksanaan Penyuluhan dari daerah/Pusat	47
BAB IV	50
PEMBAHASAN.....	50
A. Pola Komunikasi Penyuluh BPP Kec. Leihitu	50
1. Pola Komunikasi Roda dalam Penyuluhan Program Rutin BPP Kec. Leihitu	51
2. Pola Komunikasi Rantai dalam Penyuluhan Program Daerah/Pusat BPP Kec. Leihitu	61
C. Analisis SWOT	67
1. Analisis SWOT Pola Komunikasi Roda dalam Penyuluhan Program Rutin BPP Kec. Leihitu	67
2. Pola Komunikasi Rantai dalam Penyuluhan Program Daerah/Pusat BPP Kec. Leihitu	69
BAB V	70
PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	73
C. Saran Peneliti	73
Daftar Pustaka	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola Komunikasi Roda	8
Gambar 2. Pola Komunikasi Rantai	9
Gambar 3. Pola Komunikasi Lingkaran	9
Gambar 4. Pola Komunikasi Bintang	10
Gambar 5. Analisis SWOT	17
Gambar 6. Gedung BPP Kec. Leihitu	23
Gambar 7. Penyuluh BPP Kec. Leihitu	23
Gambar 8. Pengecekan tanaman oleh Penyuluh	32
Gambar 9. Pengecekan tanaman oleh Penyuluh	32
Gambar 10. Penyuluh dan petani melakukan penanaman benih.....	42
Gambar 11. Penyuluh dan Petani melakukan penanaman benih.....	42
Gambar 12. Penyuluh memberikan arahan kepada petani	43
Gambar 13. Penyuluh dan petani sedang berdiskusi dilahan petani	43
Gambar 14. Penaburan benih	46
Gambar 15. Penanaman benih dengan jarak tanam yang sudah ditentukan	46
Gambar 16. Penanaman benih dengan jarak yang sudah ditentukan	46
Gambar 17. Pembuatan bedengan	47
Gambar 18. Kunjungan Kepala Dinas Pertanian Provinsi Maluku	49
Gambar 19. Pelatihan Teknis Pertanian oleh Dinas Pertanian Provinsi Maluku	49
Gambar 20. Pola Komunikasi Roda Penyuluh BPP Kec. Leihitu	60
Gambar 21. Pola Komunikasi Rantai Penyuluh BPP Kec. Leihitu	66

ABSTRAK

15321148

Pelu, Naci Asria. (2020). Pola Komunikasi Balai Penyuluh Pertanian melalui Penyebaran Informasi dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. 2020.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi penyuluh BPP Kecamatan leihitu melalui penyebaran informasi dalam upaya meningkatkan produksi pertanian. Sebagai agen perubahan, diperlukan banyak kemampuan agar memungkinkan penyuluh dapat sukses merubah petaninya dalam hal pengetahuan, sikap dan juga perilaku salah satunya adalah dengan kemampuan berkomunikasi. Dengan kemampuan komunikasinya maka penyuluh pertanian dapat juga merubah pengetahuan, sikap dan juga perilaku petani pada masing – masing wilayahnya. Melalui pola komunikasi yang efektif dalam setiap kegiatan, penyuluh pertanian dapat memberikan informasi dan gagasannya terkait masalah pertanian yang dapat membantu petani menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dari pemaparan diatas ditemukan rumusan masalah sebagai berikut; bagaimana pola komunikasi penyuluh BPP Kecamatan Leihitu melalui penyebaran informasi dalam upaya meningkatkan produksi pertanian dan apa saja faktor yang memepngaruhi penyuluh dalam proses penyebaran informasi dalam upaya meningkatkan produksi pertanian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan teknik analisis data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi menurut H.A.Widjaja dalam bukunya Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Ada empat pola komunikasi, yaitu; pola roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam program penyuluhan rutin, pola yang terbentuk adalah pola komunikasi roda. Pola komunikasi roda terlihat pada saat penyuluh mendatangi langsung petani dilokasi pertaniannya dan kemudian memberikan materi dan kemudian memberikan kesempatan bagi petani untuk nertanya dan juga menyampaikan keluhan – keluhannya. Kemudian ada juga pola komunikasi ranntai. Pola komunikasi rantai ini terbentuk pada saat program penyuluhan daerah/pusat berlangsung. Pola komunikasi ini terebentuk karena dalam program ini, penyuluhannya disusun terstruktur mulai dari penentuan CPCL, BIMTEK, rembuk tani hingga evaluasi. Semuanya berjalan terstruktur dan dalam program ini terdapat sistem komando downward.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Pertanian, Penyuluhan

ABSTRACT

15321148

Pelu, Naci Asria. (2020) The Communication Patterns of The Agricultural Refining Hall through The Dissemination of Information in an Effort to Increase Agricultural Production. (Bachelor Thesis). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Indonesia Islamic University.

This research will discuss how the communications patterns agricultural agents through information dissemination in an effort to boost agricultural production. Agricultural distillers are change agents that bring ideas and contribute to the farmer's life from what is now to better circumstances. As a change agent, many skills are needed to enable an apprentice to transform a farmer as his target in knowledge, attitude, and behavior one of which is communication ability. With the communications capabilities, so agricultural agents can also change the knowledge, the attitude and behavior of farmers that are present in each of their regions. Through effective patterns of communication in each activity, agricultural agents can provide information about agriculture that expected to solve the problems of their farmers.

Based on the above, there are problem formulation as follows: how the communications patterns agricultural agents through information dissemination in an effort to boost agricultural production and what are some factors that influence agricultural agents by information dissemination in an effort to increase agricultural production.

Then in this research the method used is qualitative research that produces descriptive data and paradigms that are used is the constructive paradigm. The data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The theory communication patterns according to H.A. Widjaja in her book Communication Science Introduction to Study. There are four communication patterns, which are wheel patterns, chain patterns, circular patterns, and star patterns.

The result of this research is in a routine counseling activity, the patterns used is wheel patterns. This pattern looks like it's when the agricultural agent go to the farmer's location directly and give materials as well as information about the problems about agricultural and problems that around farmers. There's also a chain communication patterns, this pattern is based on the program that give by central agricultural department. In this program, pattern that the use must be structured from prospective CPCL, BIMTEK, rembuk tani until evaluation.

Keywords: communication patterns, agriculture, agricultural agent

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluhan merupakan kegiatan untuk mendorong terjadinya perubahan pada individu, kelompok, komunitas, atau masyarakat agar masyarakat menjadi tahu dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari adanya penyuluhan ini adalah agar meningkatkan hidup masyarakat menjadi berkualitas dan bermartabat.

Menurut Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2006 terkait Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang selanjutnya disebut penyuluh adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup¹. Penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh lapangan untuk para petani di pedesaan. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi bagi para petani dan keluarganya agar menjadi tahu dan dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi.

Memberikan penyuluhan bagi para petani dan keluarganya pastilah tidak mudah. Karena setiap petani yang diberikan penyuluhan tentunya memiliki karakteristik dan latar belakang budaya dan perilaku yang berbeda – beda. Para petani yang dipedesaan yang terisolir tentunya memiliki latar belakang berbeda dengan petani yang berada di daerah yang lebih maju. Oleh karena itu diperlukan adanya telaah mendalam untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang seharusnya dilakukan penyuluh pertanian dalam setiap kegiatan penyuluhannya.

Penyuluh pertanian membutuhkan yang namanya pola komunikasi dalam berinteraksi. Kebutuhan akan pola komunikasi sangat penting karena kita manusia adalah makhluk sosial yang selalu berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Selain itu, pola komunikasi juga menjadi kebutuhan penyuluh pertanian karena dengan pola komunikasi yang efektif dapat memudahkan penyuluh untuk menyampaikan informasi kepada petani. Pola komunikasi yang efektif terjadi apabila setiap individu dalam hal ini

¹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, *Tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan*, dalam <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/horti/UU16-2006SistemPenyuluhan.pdf> (diakses pada 21 Maret 2018)

petani dan penyuluh mencapai pemahaman bersama. Pola komunikasi juga merupakan proses yang dirancang sedemikian rupa untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur komunikasi yang ada beserta keberlangsungannya, guna memudahkan penyampaian pemikiran penyuluh secara sistematis dan logis. Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai rancangan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan agar apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan dapat membawa perubahan bagi komunikan. Perubahannya seperti perilaku, pendapat dan cara pengambilan keputusan baik secara lisan maupun tulisan. Ada 4 pola komunikasi yang dapat terjadi dalam suatu kegiatan komunikasi khususnya dalam hal ini adalah kegiatan penyuluhan yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang.²

Kecamatan Leihitu tergolong daerah pertanian dengan komoditi yang dihasilkan adalah cengkeh, pala, umbi – umbian, jagung dan sayur – sayuran (tanaman hortikultura) lainnya. Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan oleh Balai Penyuluh berupa penyuluhan tentang aspek teknik budidaya, pemberantasan hama penyakit, sistem irigasi, pasca panen, permodalan, analisis usaha tani dan lain sebagainya. Beberapa aspek dalam penyuluhan tersebut sudah dapat diadopsi dan diaplikasikan oleh petani tetapi ada juga yang belum.

Sayangnya, penyuluhan oleh Balai Penyuluh yang diberikan kepada para petani guna untuk meningkatkan pengetahuan para petani terkait dengan bagaimana merawat, menjaga hingga memproduksi hasil dari tanaman mereka ini tidak banyak diikuti oleh para petani setempat. Hanya beberapa petani yang tertarik untuk mengikuti dan mengadopsi inovasi yang diberikan penyuluh kepada mereka, seperti halnya petani penghasil tanaman hortikultura (buah dan sayur – sayuran)

Berbeda dengan petani penghasil tanaman hortikultura, petani penghasil cengkeh dan pala di Kecamatan Leihitu sangat tertutup dan enggan mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh. Padahal di Kecamatan Leihitu komoditi utamanya adalah cengkeh dan pala. Pengetahuan tentang tanaman cengkeh dan pala di Kecamatan Leihitu juga tergolong masih sangat rendah, hal ini dikarenakan mulai dari cara pembibitan, pemeliharaan hingga masa pasca panen semuanya masih dilakukan dengan cara tradisional.

Petani penghasil pala dan cengkeh di Kecamatan Leihitu sangat jarang melakukan pemeliharaan terhadap tanaman cengkeh dan pala yang dimilikinya. Padahal cengkeh dan

²Onong Uchjana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: Grasindo. Rosdakarya)

pala adalah tanaman jangka panjang yang dimana memerlukan waktu yang lama untuk masa panen, maka dari itu sangat penting adanya pemeliharaan selama proses pra panen, panen dan pasca panen agar pada saat panen dapat menghasilkan pala dan cengkeh yang berkualitas tinggi. Bagaimana bisa menghasilkan pala dan cengkeh yang berkualitas tinggi, jika informasi mengenai tanaman pala dan cengkeh hanya dapat diakses oleh para penyuluh saja.

Permasalahan yang terjadi antara penyuluh dan petani ini dikarenakan oleh perilaku yang berbeda – beda oleh setiap individu, baik itu penyuluh maupun petani. Seperti yang sudah dijelaskan diawal bahwa petani dan penyuluh memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda – beda seperti umur, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman serta pengelolaan usaha tani yang akan mempengaruhi perilaku komunikasi dalam merespon informasi dan inovasi yang diberikan oleh penyuluh sehingga feedback dari setiap petani pun berbeda – beda.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti beranggapan bahwa merupakan hal yang menarik jika mengkaji lebih dalam Balai Penyuluhan Kecamatan Pertanian Leihitu. Maka dari itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Bagaimana Pola Komunikasi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu melalui Penyebaran Informasi dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian”. Peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui pola komunikasi seperti apa yang diterapkan di Balai Penyuluh Kecamatan Leihitu. Karena berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Grafik Rumah Tangga Usaha Pertanian dalam kurung waktu 10 tahun terakhir ini mengalami penurunan. Penurunan angka grafik yang sangat signifikan sangat drastis ada pada tanaman Hortikultura yaitu dari angka 16937617 mengalami penurunan angka grafik hingga 10602147. Sedangkan untuk angka grafik untuk tanaman tahunan seperti pala dan cengkeh juga mengalami penurunan dari angka 6827937 turun hingga angka 6782885.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu adalah karena belum adanya penelitian tentang pola komunikasi khususnya di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leihitu. Seperti yang peneliti ketahui, Balai Penyuluh Kecamatan Leihitu adalah salah satu Balai Penyuluh yang aktif dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani – petani. Dalam 1 minggu, kegiatan penyuluhan yang dilakukan Balai Penyuluhan Kecamatan Leihitu bisa 2 – 3 kali penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan guna memberikan materi – materi dan atau pengetahuan bagi para petani seperti, bagaimana cara memproduksi tanaman dengan baik dan bagaimana cara mencegah hama penyakit agar tidak menyerang tanaman para petani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Leihitu Melalui Penyebaran Informasi dalam upaya Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Leihitu?
2. Apa Saja faktor yang memepngaruhi penyuluh dalam proses penyebaran informasi dalam upaya meningkatkan produksi pertanian

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Bagaimana pola komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Leihitu Melalui Penyebaran Informasi dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Leihitu.
2. Mencaritahu apa saja faktor yang memepngaruhi penyuluh dalam proses penyebaran informasi untuk meningkatkan produksi pertanian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini akan berguna sebagai refrensi dan dapat menjadi acuan dan inspirasi dalam penelitian dan karya – karya ilmiah, khususnya untuk memberi sumbangan terhadap perkembangan studi Ilmu Komunikasi terutama mengenai komunikasi pembangunan

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para penyuluh di Kecamatan Leihitu, tentang pola komunikasi apa yang sudah diterapkan oleh mereka. Dan diharapkan penelitian ini dapat membawa perubahan dan pengemabangan bagi para penyuluh agar dapat menerapkan pola komunikasi yang tepat.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu terkait faktor apa saja yang dapat menghambat proses penyebaran informasi dan upaya apa yang dapat mengurangi terjadinya faktor penghambat tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Ditemukan penelitian yang relevan dengan topik penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hariani, dkk. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo. Penelitian yang dilakukan oleh Hariani dkk berjudul “Pola Komunikasi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) terhadap Petani Cengkeh di Desa Wa Ode Buti Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) terhadap Petani Cengkeh di Desa Wa Ode Buti Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarpribadi yang bersifat dua arah (timbang balik). Dimana dalam penelitian ini teori komunikasi yang digunakan adalah menurut pendapat Joseph A. Devito yang mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik. Jenis penelitian Hariani dkk adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan mengenai pola komunikasi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) melalui pengamatan, observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi yang diterapkan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) terhadap petani cengkeh di Desa Wa Ode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara adalah pola komunikasi satu arah, dua arah dan komunikasi multi arah. Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian yang akan saya lakukan menggunakan teori pola komunikasi yang berbeda, dimana pola komunikasi yang akan saya gunakan nanti ada 4 pola komunikasi yaitu pola komunikasi roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang. Jadi dalam penelitian saya, akan mengarah ke pola komunikasi seperti apa yang diterapkan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leihitu dalam proses penyampaian informasi. Selain itu penelitian saya juga akan membahas tentang faktor apa saja yang menghambat terjadinya proses penyampaian informasi. Sedangkan persamaan penelitian Hariani dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama – sama memilih objek terkait pola komunikasi dan subjeknya adalah para penyuluh.³

Penelitian terdahulu yang kedua adalah penelitian oleh Indri Widhi Astuti (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Indri Widhi Astuti berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian di Desa Batu

³ Hariani, dkk, “Pola Komunikasi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Terhadap Petani Cengkeh Di Desa Wa Ode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara”: Jurnal Ilmu Komunikasi

Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur”. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Widhi Astuti bertujuan untuk mengidentifikasi peran serta kendala – kendala yang dihadapi penyuluh pertanian lapangan meliputi kendala internal dan kendala eksternal dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing telah memberikan pendidikan yang bersifat non formal untuk para petani. Dari pemaparan diatas, penelitian yang dilakukan oleh Indri Widhi Astuti adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran serta kendala – kendala apa yang dihadapi penyuluh pertanian lapangan. Perbedaan penelitian Indri Widhi Astuti dengan penelitian saya adalah penelitian Indri Widhi Astuti tidak mencari tahu tentang pola komunikasi namun sama – sama mencari tahu peran penyuluh. ⁴

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah penelitian dari Jumriansyah dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Jumriansyah ini berjudul “Peran Komunikasi Tenaga Penyuluh Lapangan dalam Budidaya Ikan di Keramba Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu”. Penelitian Jumriansyah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Komunikasi tenaga Penyuluh Lapangan Sebagai Komunikator, Fasilitator, dan Motivator dalam Mengembangkan Budidaya Ikan di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu. Penelitian Jumriansyah adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta dilapangan. Hasil dari penelitian Jumriansyah adalah peran penyuluh sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator sangat penting dan ketiganya mempunyai peran yang cukup baik dan positif. Penelitian yang dilakukan Jumriansyah adalah untuk menacaritahu seperti apa peran penyuluh lapangan dan penelitian yang akan saya lakukan adalah bukan hanya menacaritahu pola komunikasi seperti apa yang diterapkan melainkan juga sama – sama mencari tahu seperti apa peran penyuluh di Balai Penyuluhan Kecamatan Leihitu. ⁵

Penelitian terdahulu yang keempat adalah penelitian dari Rini Nurjasmira. Penelitiannya berjudul Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Pada Badan Pelaksana Penyuluh Dan Ketahanan Pangan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh rini Nurjasmira adalah untuk mengetahui komunikasi

⁴ Indri Widhi Astuti, “Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian di Desa Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur”. eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol. 3 No. 1, 2015, hal 433-422

⁵ Jumriansyah, “Peran Komunikasi Tenaga Penyuluh Lapangan dalam Budidaya Ikan di Keramba Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu”. eJurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 4 No. 1, 2016, hal. 15-29

penyuluh pertanian oleh Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan dalam Pemberdayaan masyarakat petani di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rini Nurjasmira adalah komunikasi oleh tenaga penyuluh tidak berjalan efektif karena keterbatasan tenaga penyuluh. Pesan yang disampaikan telah terlaksana, namun pengadaan dari penyuluh yang tidak rutin. Kemudian penggunaan media masih sangat terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Rini adalah untuk mengetahui komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian BPPKP yang dimana melihat unsur – unsur yang terlibat dalam komunikasinya, sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan yang didalamnya juga membahas tentang unsur – unsur komunikasi yang terlibat dalam penyuluh.

Penelitian terdahulu kelima adalah penelitian dari Ahfandi Ahmad yang berjudul Revitalisasi Penyebaran Informasi dalam Kebutuhan Inovasi Pertanian Masyarakat Tani (Studi Kasus pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Desa Gareccing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kb. Sinjai, Prov. Sulawesi Selatan). Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data sekunder dan primer. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh ahfandi ini adalah Respon petani terhadap informasi inovasi pertanian melalui berbagai kegiatan penyuluhan memperlihatkan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku petani. Pada pola komunikasi linear, penyuluhan cukup berhasil, yaitu meningkatnya produksi petani dan berubahnya sistem usahatani ke arah usahatani komersil. Pada komunikasi konvergen petani mulai membuka diri untuk memperoleh informasi inovasi, walaupun peran PPL dan swasta masih lebih dominan, sehingga petani masih menjadi obyek penelitian dan obyek pasar. Sedangkan pola komunikasi partisipatif belum menunjukkan hasil yang memuaskan, respon petani masih pasif dan kurang kreatif, PPL/peneliti belum berfungsi sebagai fasilitator yang seharusnya dapat mengantarkan petani sebagai subyek atau pelaku dari kegiatan penyuluhan/penelitian itu sendiri. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi dan mencari tahu faktor penghambat penyuluhan namun pada pembahasan, kami sama – sama membahas tentang pola komunikasi yang diterapkan penyuluh dalam setiap kegiatan penyuluhannya.

2. Kerangka Konsep

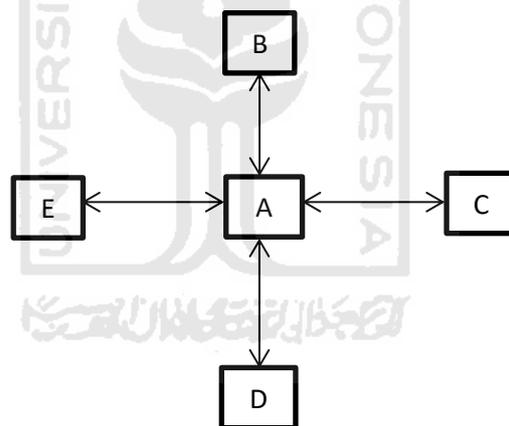
a. Pola komunikasi

Pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses komunikasi atau proses penyampaian informasi atau penyampaian

pesan. Yakni gambaran atau rencana yang meliputi langkah – langkah pada suatu aktifitas komunikasi. Menurut Djamarah dalam Ayesha, pola komunikasi adalah hubungan antara 2 orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud atau disampaikan dapat dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola komunikasi menurut Widjaja (2000) pola komunikasi dibagi menjadi empat pola komunikasi, yaitu pola komunikasi roda, pola komunikasi rantai, pola komunikasi lingkaran dan pola komunikasi bintang.⁶

1. Pola komunikasi roda adalah pola komunikasi yang dimana semua informasi dan pesan tergantung pada individu yang menduduki posisi sentral. Individu dalam posisi sentral ini menerima kontak dan juga informasi; kritik dan saran dari pihak lain dan sama – sama memecahkan masalah yang ada.⁷



Gambar 1. Pola Komunikasi Roda⁸

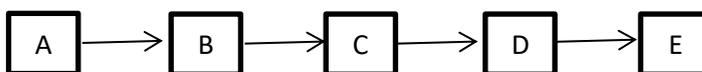
2. Pola komunikasi rantai adalah pola komunikasi yang dimana mengarahkan seseorang berkomunikasi pada seseorang yang lainnya kemudian kepada yang lainnya dan seterusnya kepada yang lainnya dan seterusnya begitu yang dikenal sebagai sistem komunikasi upward dan downward. Dalam komunikasi ini ada

⁶ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 102

⁷ Deuis Nur Aprianti, *"Pola Komunikasi Antara Penyuluh Agama dengan Residen dalam Pembinaan Sosial Keagamaan di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Lido"* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 19

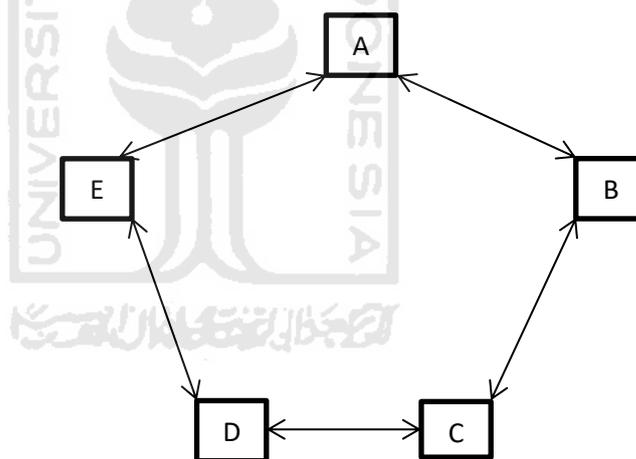
⁸ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 102

lima tingkatan dalam jenjang hirarki dan model ini menganut sistem komunikasi garis langsung (komando) tanpa terjadi suatu persimpangan.



Gambar 2. Pola Komunikasi Rantai⁹

3. Pola komunikasi lingkaran adalah pola yang dimana memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui sejenis sistem pengulangan pesan. Dalam hal ini pola komunikasi lingkaran ini tidak semua anggota bisa saling berhubungan langsung dan tidak semua anggota mendapatkan akses langsung akan informasi yang diperlukan, karena sistem dalam pola ini adalah adanya pengulangan dari anggota ke anggota lainnya.



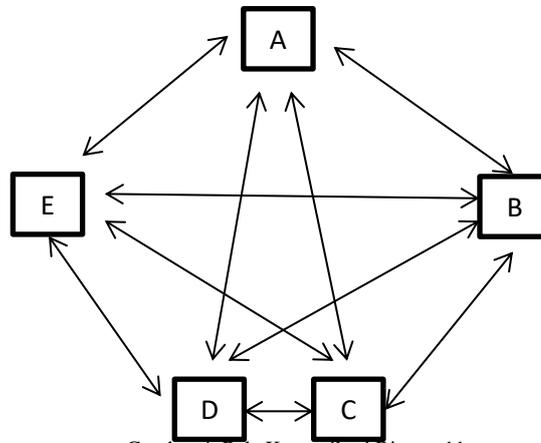
Gambar 3. Pola Komunikasi Lingkaran¹⁰

4. Pola komunikasi bintang adalah pola yang dimana sangat memungkinkan semua anggota bisa saling berkomunikasi dengan anggota lainnya dan semua anggota dapat berhubungan langsung dengan anggota lainnya serta semua anggota dapat

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid, 103

secara langsung mengakses informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan atau masalah yang terjadi.



Gambar 4. Pola Komunikasi Bintang¹¹

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa, pola komunikasi adalah cara atau strategi dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan dari individu satu (komunikator) kepada individu lainnya (komunikan) dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang atau individu berkomunikasi pasti menginginkan adanya kesamaan persepsi atau komunikasi bertindak sesuai dengan tujuan dan harapan dari isi pesan yang disampaikan. Apabila kita sudah mengetahui gambaran dari sebuah proses komunikasi maka kita secara otomatis dapat mengetahui pola apa yang akan digunakan sehingga apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau kekurangan maka kita dapat meminimalisirnya, sehingga terhindar dari kesalahan dalam penyampaian informasi.

¹¹ Ibid

b. Unsur Komunikasi dalam Penyuluhan

Terjadinya sebuah komunikasi maka adapula unsur – unsur yang yang terlibat didalamnya. Sama halnya dengan komunikasi dalam kegiatan penyuluhan, tentu ada unsur – unsur yang dilibatkant dalam berbagai kegiatan penyuluhan.

Unsur – unsur dalam penyuluhan adalah sebagai berikut :

- Komunikator

Komunikator merupakan orang atau pihak yang bertugas menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan dalam artiannya lebih mengarah pada pesan yang umum atau pesan pembangunan pertanian, kepada penerima pesan agar pesan yang diterimanya dapat diterapkn oleh komunikan dalam melaksanakan tugasnya sehari – hari.

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah :¹²

1. Penampilan; seorang penyampai pesan / komunikator dalam hal ini penyuluh pertanian harus menyamakan diri dengan lingkungan dan komunikan.
2. Penguasaan Masalah; maksudnya adalah seorang penyampai pesan dalam hal ini penyuluh haruslah benar – benar menguasai masalah yang sedang dihadapi oleh para komunikannya dalam hal ini petani. . Apabila komunikator tidak mampu menguasai materi atau masalah, maka setelah proses komunikasi berlangsung akan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap komunikator dalam hal ini penyuluh.
3. Penguasaan Bahasa; seorang penyampai pesan diharuskan dapat menguasai bahasa dengan baik. Bahasa disini adalah bahasa yang familiar dengan sipenerima pesan atau komunikan. Bukan hanya bahasa yang familiar namun bahasa yang mampu memberikan pemahaman bagi komunikan.

¹² H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 30

Dengan begitu maka dapat dipastikan apa yang disampaikan oleh para penyuluh dapat dengan mudah dimengerti oleh si penerima pesan atau komunikan.

- **Sasaran (Komunikan)**

Komunikan adalah individu yang menerima pesan. Dalam kegiatan komunikasi pertanian, komunikan pada khususnya adalah petani. Karena banyak ragam sistem sosial yang ada di masyarakat kita, maka komunikan ini juga beragam tergantung dari sistem sosial yang ada di sekitar. Bagi kebanyakan masyarakat majemuk seperti Indonesia ini, pemahaman terhadap sistem sosial dalam masyarakat tani di pedesaan adalah sangat diperlukan.¹³

Syarat – Syarat yang harus dimiliki oleh komunikan antara lain¹⁴

- a. Keterampilan atau kemampuan menangkap dan meneruskan pesan
- b. Pengetahuan tertentu
- c. Sikap

- **Materi (Pesan)**

Materi atau pesan dalam komunikasi adalah semua informasi yang berkaitan mengandung makna tertentu. Karena dalam komunikasi pertanian dikenal istilah ‘pesan’ yang harus disampaikan oleh komunikator ke komunikan. Dalam konsep penyuluhan, sudah diterangkan bahwa fungsi penyuluhan bukan saja merupakan sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk meningkatkan produksi pertanian, tetapi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Oleh karena itu, isi pesan atau materi dalam komunikasi pertanian atau penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut :¹⁵

¹³ Soekartawi, *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, Jakarta, 2005, hlm. 17

¹⁴ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 95

¹⁵ Ibid. Hlm. 21

- a. Bagaimana meningkatkan produksi pertanian.
- b. Memelihara lahan agar kondisi lahan dapat ditanami tumbuhan yang diinginkan dan juga lahan terhindar dari yang namanya erosi.
- c. Perlakuan pascapanen yang baik itu seperti apa
- d. Adopsi teknologi baru yang seperti apa yang harus dilakukan.
- e. Kerjasama kelompok yang baik itu seperti apa.
- f. Cara agar meningkatkan pendapatan rumahtangga tani itu seperti apa.
- g. Cara beradaptasi yang baik dalam kegiatan pedesaan dan yang lain lain itu seperti apa.

- **Media (Channel)**

Media merupakan sarana yang digunakan oleh pemberi pesan atau gagasan (komunikator) untuk menyalurkan pesan yang disasarkan pada penerima pesan (komunikan).¹⁶

Media dalam komunikasi ini bukan hanya media cetak dan elektronik, tapi ada juga dengan komunikasi verbal (lisan) dan komunikasi nonverbal (tulisan)

- **Waktu**

Waktu ini termasuk dalam unsur komunikasi dalam penyuluhan karena hal ini terkait dengan kesempatan. Kesempatan disini bukan hanya kesempatan bagi penyuluh untuk menyampaikan materi, tetapi juga kesempatan bagi para penerima pesan dalam hal ini petani. Penyuluh dan petani harus sama – sama memperhatikan waktunya masing – masing agar tidak terjadi bentrokan waktu dan agar tercapai kenyamanan bersama. Selain itu, bagi para penyuluh juga penting memperhatikan materi apa yang tepat untuk disampaikan pada waktu – waktu tertentu.

- **Tempat**

Unsur tempat ini hampir sama dengan unsur waktu. Suatu proses penyuluhan dapat berjalan atau tidaknya dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur, salah satunya adalah dalam hal ini yaitu waktu.

¹⁶ Ivony, "10 Elemen – Elemen Komunikasi", Dasar Komunikasi, (<https://pakarkomunikasi.com/elemen-elemen-komunikasi>, diakses 2 April 2018)

Tempat disini sangat berhubungan erat dengan suasana hati, maksudnya adalah dalam pemilihan waktu, perlu diperhatikan apakah tempat tersebut dapat meningkatkan suasana hati para penyuluh ataupun petani atau tidak. Contohnya adalah apabila penyuluhan dilakukan didalam ruangan tentu hasil dan suasananya akan berbeda dengan penyuluhan yang dilakukan diluar ruangan.

Dalam proses komunikasi ada juga unsur yang menjadi standar keberhasilan suatu proses komunikasi itu sendiri, yaitu :

- **Efek**

Efek adalah hasil akhir dari suatu proses komunikasi yakni sikap dan tingkah laku orang sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi itu berhasil.¹⁷

Efek yang dapat ditimbulkan dalam sebuah proses komunikasi adalah sebagai berikut :¹⁸

- **Efek kognitif**

Efek ini berkaitan dengan pikiran, nalar, atau rasio. Misalnya komunikasi menyebabkan orang yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti, atau yang semula tidak sadar menjadi sadar. Akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya.

- **Efek Afektif**

Yaitu efek yang berhubungan dengan perasaan. Misalnya, komunikasi menyebabkan orang yang semula merasa tidak senang menjadi senang, yang semula sedih menjadi gembira. Khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan sedih, iba, bahagia dsb.

¹⁷ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 96

¹⁸ Nadia Wasta Utami, *"Efek Komunikasi"* (Presented at Perkuliahan Psikologi Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2016).

- **Efek Behavioral**

Merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

c. Penyuluh Pertanian

Menurut Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang sekarang disebut penyuluh adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.¹⁹

Penyuluhan ini bisa disamaartikan yang namanya bimbingan dan penyuluhan (guidance and counseling). Penyuluhan juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dalam hal ini bantuan ide atau gagasan kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode tertentu sehingga dapat menuntun individu atau kelompok dapat keluar dari masalah yang dihadapi. Penyuluh harus memahami teknik praktis penyuluhan berupa kemampuan menjadi narasumber, penguasaan substansi maupun menganalisa masalah dan kondisi dari individu atau kelompok yang menjadi sasarannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian adalah orang atau pihak yang berperan dalam bertugas memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada individu atau masyarakat untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan bahasa pertanian.

¹⁹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, *Tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan*, dalam <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/horti/UU16-2006SistemPenyuluhan.pdf>

d. Analisis SWOT

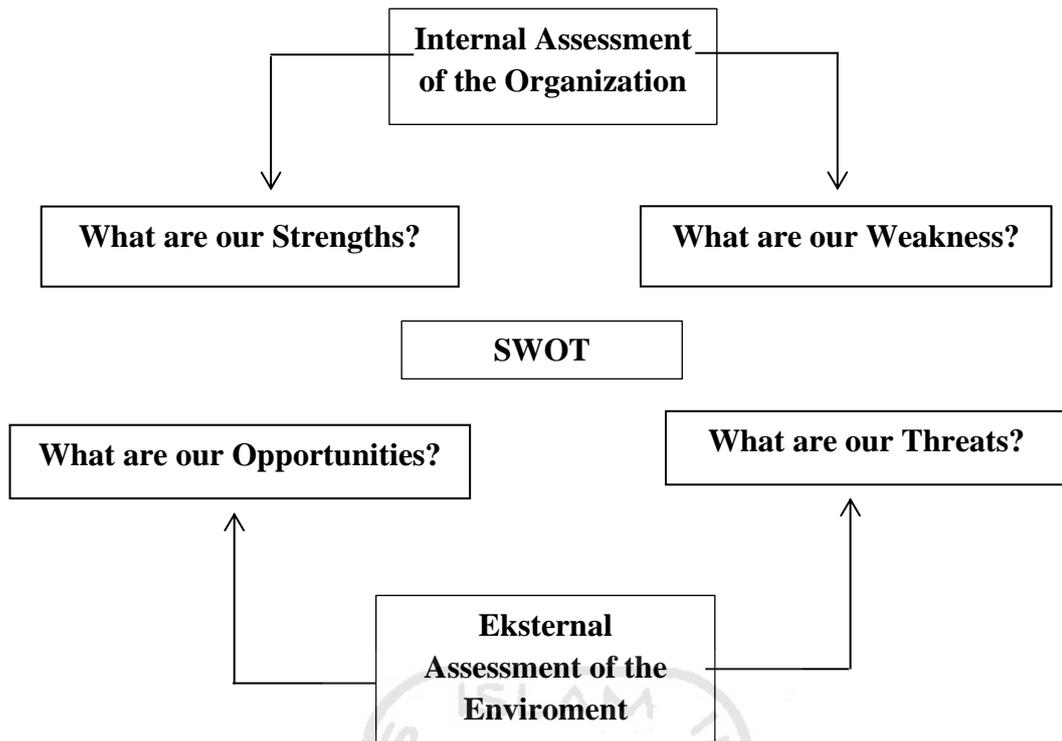
Analisis SWOT adalah suatu analisis kondisi baik secara internal maupun eksternal dalam suatu organisasi yang selanjutnya akan menjadi perencanaan strategi dari organisasi tersebut. Analisis SWOT dapat ditinjau melalui dua sisi yaitu internal dimana akan dianalisis mengenai penilaian akan kekuatan (*strength*), dan kelemahan (*weakness*). Sisi yang lainnya yaitu eksternal, yang dimana akan dianalisis faktor peluang (*opportunity*), tantangan (*threats*).²⁰

Analisis SWOT hadir dalam rangka untuk membantu memberikan gambaran akan hasil analisis yang ditinjau dari empat faktor yakni keunggulan, kelemahan, peluang serta ancaman pada perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh yang setelah itu akan dijadikan dasar penyusunan *objective* dan strategi perusahaan. Analisis SWOT juga sekaligus berperan sebagai instrumen untuk melakukan evaluasi pada faktor internal dan eksternal pada perusahaan sehingga solusi dapat ditemukan. Serta dari kehadiran analisis SWOT ini diharapkan akan mampu menciptakan beberapa macam alternatif strategi yang lebih mudah diaplikasikan dan bersifat fungsional.²¹

Definisi lain mengenai analisis SWOT menurut cangara adalah peralatan analisis yang digunakan untuk mengukur S = *Strength* – kekuatan yang dimiliki, W = *Weakness* – kelemahan yang ada, O = *Opportunities* – peluang yang ada dan T = *Threats* – ancaman yang bisa terjadi;

²⁰ Daniel, Hovland. "Analisis SWOT (*Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, Ancaman*), Jurnal Tools for Policy Impact: A handbook for Researchers, hal 1-3

²¹ Ibid



gambar 5. analisis SWOT. 22

Kekuatan merupakan kekuatan internal yang dipunyai oleh perusahaan atau organisasi. Peluang adalah peluang atau kesempatan yang bisa didapatkan untuk mendukung sebuah usaha. Kelemahan merupakan bagian yang harus dianalisis serta perlu adanya perbaikan yang sifatnya merupakan internal organisasi atau perusahaan. Ancaman adalah faktor yang terakhir serta merupakan komponen luar yang harus dianalisis dengan teliti.

Dalam Analisis SWOT digunakan empat komponen, dimana komponen kekuatan dan kelemahan memiliki posisi di dalam ranah internal organisasi. Komponen kekuatan dan kelemahan memiliki kaitan yang erat dengan sumber daya serta manajemen organisasi, oleh karena itu kedua komponen tersebut sering disebut dengan asesmen internal organisasi. Dua komponen lainnya yakni peluang dan ancaman memiliki posisi di dalam ranah eksternal organisasi. Komponen peluang serta ancaman sering ditentukan oleh jaringan, kemampuan dan kerja sama dengan orang lain.

²² Hafied Cangara, M.Sc., Ph.D. *PERENCANAAN & STRATEGI KOMUNIKASI*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

e. Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh menurut Mardikanto dalam Putra BM (2016) merupakan rangkaian sebagai fasilitas proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecah masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan peannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan.²³

Penyuluh pertanian juga berperan sebagai pendidik, pemimpin dan juga penasehat.

- Penyuluh sebagai Pembimbing

Penyuluh adalah pembimbing dan atau guru non formal. Pelaksanaan bimbingan dalam kegiatan penyuluhan selalu memberikan inovasi / informasi baru kepada petani sehingga petani memperoleh pengetahuan tambahan dan juga informasi yang mungkin benar – beanar meraka butuhkan.

- Penyuluh sebagai Pendidik

Dalam proses penyuluhan pertanian, penyuluh pertanian berperan sebagai guru bagi petani. Peran penyuluh sebagai pendidik ini merupakan proses pembelajaran dengan memfasilitasi petani. Memberikan praktek – praktek pada petani yang mengacu pada teknologi pertanian yang lebih modern. Peran penyuluh sebagai pendidik ini hampir sama dengan peran penyuluh sebagai pembimbing.

- Penyuluh sebagai Pemimpin

Penyuluh pertanian sebagai pemimpin merupakan peran yang terbilang penting. Karena penyuluh dapat membawa perubahan pada para petani dengan apa yang ditunjukkan oleh para penyuluh melalui pola pikir dan cara kerja dari penyuluh sendiri. Penyuluh pertanian tidak hanya memberikan dan mengajarkan teori saja tetapi penyuluh pertanian juga harus bisa menjadi seseorang yang dapat memimpin pelaksanaan membimbing petani, mengajarkan keterampilan yang

²³ Surya Putra, “Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” (<https://media.neliti.com/media/publications/108732-ID-peran-penyuluh-pertanian-dalam-pengembangan.pdf>, diakses 9 April 2018)

tepat, membawa petani untuk memperoleh sarana usaha tani yang bermanfaat.

- Penyuluh sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator diharapkan agar dapat mendorong petani untuk mau menerapkan teknologi – teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani. ²⁴

- Penyuluh sebagai Inovator

Penyuluh memiliki peran sebagai inovator, karena penyuluh lebih mengetahui hasil penelitian yang sesuai untuk diterapkan di wilayah penyuluhannya. Sebagai inovator, penyuluh harus mengenalkan teknologi apa saja yang dapat mengembangkan produksi petani, dan menjelaskan bagaimana menyeleksi benih serta menjelaskan bagaimana menangani hama penyakit pada tanaman. ²⁵



²⁴ Rifqi Khamdani. "Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Adopsi Teknologi Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul" (Yogyakarta: UMY) diakses 9 April 2018

²⁵ ibid

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena penelitian kualitatif ini berlandaskan pemahaman yang real berdasarkan konteksnya dan realitas sosial sebagai proses dan merupakan produk konstruksi sosial.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, dimana konstruktivisme memandang realitas sosial bukan realitas yang natural, tetapi adalah bentukan dari konstruksi. Paradigma konstruktivisme ini memandang masyarakat sebagai makhluk yang beragam bukan seragam. Paham paradigma konstruktivisme juga mengkaji tentang bagaimana peristiwa itu terkonstruksi dan bagaimana cara sehingga terbentuknya konstruksi. Paradigma konstruktivisme juga merupakan paradigma yang subjektif, dimana proses memandang atau meneliti sesuatu itu peneliti harus berbaur atau turut bergabung dengan target atau objeknya.

2. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Maluku. Kenapa peneliti memilih Kecamatan Leihitu sebagai lokasi penelitian? Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi Balai Penyuluh Pertanian di Kecamatan Leihitu. Selain itu peneliti memilih Kecamatan Leihitu untuk melakukan penelitian karena peneliti merasa mudah akan akses data di Kecamatan Leihitu.

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah 11 bulan. Karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin dikerjakan dengan waktu yang singkat.

3. Pemilihan Narasumber

Pemilihan narasumber ini menjadi pertimbangan berdasarkan jenis penelitian. Dalam hal ini, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka, pemilihan narasumber disini tidak menggunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sample.

Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya dalam penelitian ini peneliti hanya memilih informan yang merupakan penyuluh dan petani di Kecamatan Leihitu saja karena alasan tertentu.

Narasumber yang peneliti pilih untuk diwawancarai ada 3 yaitu;

- Arsen Sani Sangdji (penyuluh BPP Kecamatan Leihitu)
- Sabar Hatuala (penyuluh BPP Kecamatan Leihitu)
- Novita Tuasamu (penyuluh BPP Kecamatan Leihitu)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, seperti :²⁶

- Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kegiatan penyuluhan yang dilakukan Balai Penyuluh Pertanian.

- Wawancara

Adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari informan. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada satu persatu informan, yaitu Penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Kecamatan Leihitu dan Petani yang ada di Kecamatan Leihitu.

- Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang didapatkan dari hasil pustaka dan juga hasil foto, video dan juga dokumen – dokumen yang dapat menunjang penelitian ini

²⁶ Lexy, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain. Secara umum teknik pengumpulan data meliputi :²⁷

- Pengumpulan Data

Adalah proses dimana peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan

- Reduksi Data

Adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data – data kasar yang muncul dari hasil observasi dan wawancara lapangan.

- Kategorisasi Data

Adalah upaya memilah setiap satuan kedalam bagian – bagian yang memiliki kesamaan.

- Penyajian Data

Adalah kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

- Triangulasi Data

Adalah pengecekan kembali atas data yang sudah didapatkan lapangan.

- Penarikan Kesimpulan

Merupakan hasil akhir dari penelitian kualitatif. maksudnya adalah peneliti berusaha menarik kesimpulan dengan berdasarkan makna dan masalah yang diperolehnya dari hasil lapangan dan berdasarkan sumber data.

²⁷ Ibid, hal. 248

BAB II

GAMBARAN UMUM

Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Leihitu yang dimana diatur oleh Undang – Undang Nomor 16 tahun 2006 mengenai Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) bahwa pada tingkat kecamatan disebut dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan berlokasi di Desa Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provisini Maluku.

Dalam menjalankan tugas penyuluhan pertanian dan peayanan kepda masyarakat, BPP Kecamatan Leihitu Memiliki Pegawai Negri Sipil (PNS) dan Tenaga Harian – Lepas Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) selaku tenaga fungsional dan honorer yang bertugas dilapangan maupun di Balai sendiri. Sebagai penyuluh yang bertugas melayani dan memberikan pelayanan bagi masyarakat khususnya dibidang pertanian, penyuluh BPP kecamatan Leihitu memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda mulai dari Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) sampai Sarjana.



gambar 6. Gedung Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leihitu



gambar 7. penyuluh BPP Kecamatan Leihitu

A. Visi dan Misi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu

1. Visi

Visi BPP Kecamatan Leihitu sendiri adalah menjadikan BPP sebagai wadah yang selalu terbuka untuk memberikan pembelajaran bagi masyarakat khususnya dibidang pertanian agar masyarakat mampu dan dapat dengan mandiri menyelesaikan berbagai permasalahan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya.

2. Misi

- Mensejahterakan kehidupan petani dengan meningkatkan pengetahuan petani seperti; memberikan inovasi dan pengetahuan yang baru bagi petani.
- Meningkatkan kualitas dan gizi tanaman.
- Meningkatkan dan memberdayakan poktan – poktan yang ada dengan selalu memberikan percontohan – percontohan seperti;pemanfaatan lahan.

B. Tugas dan Fungsi Penyuluh Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu

1. Tugas

Adapun tugas Balai Penyuluh Pertanian sebagai berikut;

- Melakukan penyuluhan.
- Menyusun matriks dan programa tingkat kecamatan yang sesuai dengan arahan dari kabupaten/kota.
- Memfasilitasi pengembangan masyarakat tani khususnya dibidang pertanian.
- Memberdayakan dan memperkuat kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha agar mampu breperan sebagai bagian dari sistem agri bisnis di Kecamatan Leihitu.
- Meningkatkan kapasitas penyuluh PNS, THL-TBPP agar dapat membimbing, mendampingi, melayani pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka.

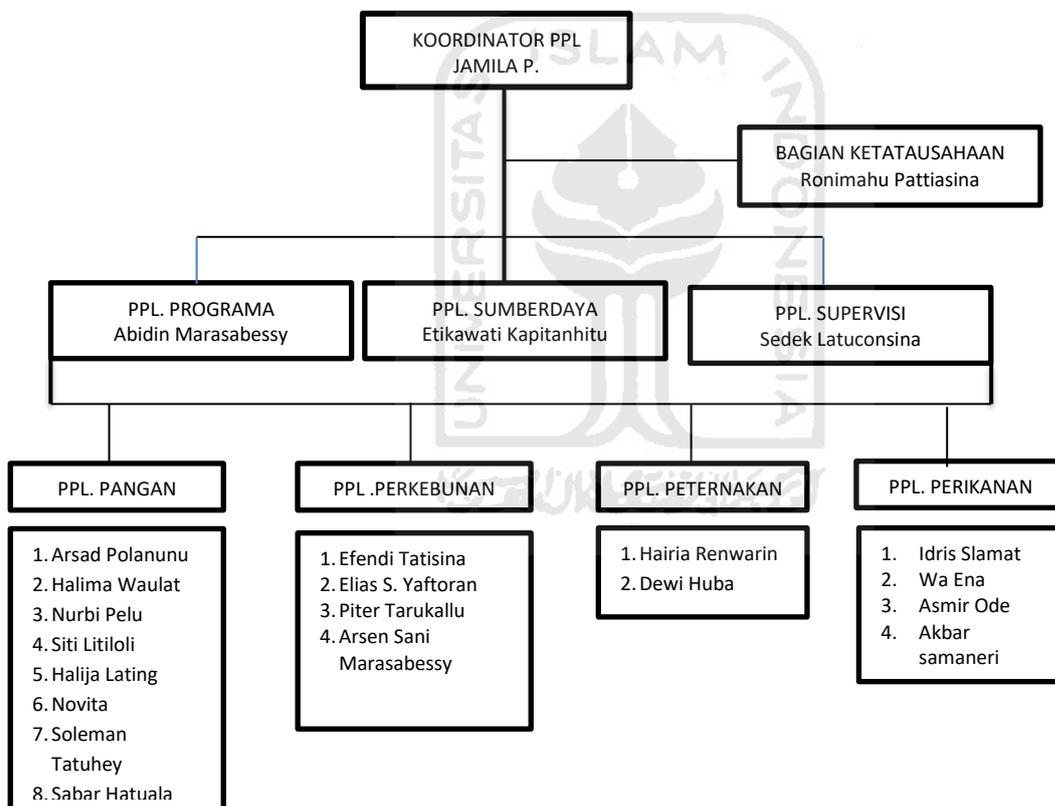
- Melakukan kegiatan penyuluhan sebagai wadah pembelajaran melalui percontohan bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berdayaguna.²⁸

2. Fungsi

Berdasarkan Undang – Udnang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) bahwa Balai Penyuluh di Kecamatan mempunyai fungsi sebagai tempat pertemuan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas Balai.²⁹

C. Struktur Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu

1. Struktur Organisasi



²⁸ 26/Permentan/OT.14o/4/2012, "Peraturan Menteri Pertanian Tentang Pedoman Pengelolaan Balai Penyuluhan", Pedoman Pengolaan Balai Penyuluhan, 2012, No.441. diakses pada tanggal 28 April

²⁹ Ibid

2. Tugas Anggota BPP

- Koordinator BPP

- a. Mengkoordinasi seluruh kegiatan di wilayah binaan masing – masing penyuluh.
- b. Membimbing para penyuluh terkait hal teknis maupun administratif pada masing – masing wilayah binaan penyuluh.
- c. Menjadi penyambung atau penghubung ketika ada arahan, kegiatan ataupun laporan yang bersifat administratif dari Dinas Kabupaten, Dinas Provinsi maupun Pusat.
- d. Memantau dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan masing – masing penyuluh di wilayah binaannya.
- e. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dituang dalam program kepada KaBag Penyuluhan Pertanian Kabupaeten.

- Kabag TU

- a. Tugas pokok Bagian Tata Usaha adalah melaksanakan administrasi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan dan perlengkapan BPP.

- Penyuluh

- a. Memberikan penyuluhan kepada petani.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi program di wilayah binaan guna memastikan apakah input dan sumberdaya dilakukan dengantepatan atau tidak.
- c. Monitoring dan evaluasi rencana kerja agar berjalan sesuai dengan rancangan sehingga menghasilkan hasil yang diharapkan.
- d. Membuat laporan berkala (bulanan dan tahunan) atas kegiatan penyuluhan di wilayah binaan.
- e. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya Penyuluh Pertanian bertanggung jawab kepada Koordinator BPP setempat.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Penyuluhan merupakan kegiatan untuk mendorong terjadinya perubahan pada individu, kelompok, komunitas, atau masyarakat agar masyarakat menjadi tahu dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari adanya penyuluhan ini adalah agar meningkatkan hidup masyarakat menjadi berkualitas dan bermartabat. Penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh lapangan untuk para petani di pedesaan. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi bagi para petani dan keluarganya agar menjadi tahu dan dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi. Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil dan temuan penelitian selama dilapangan. Hasil dan temuan penelitian penulis adalah terkait dengan *Pola komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Leihitu Melalui Penyebaran Informasi dalam upaya Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Leihitu dan Faktor apa saja yang mempengaruhi penyuluh dalam proses penyebaran informasi dalam upaya meningkatkan produksi pertanian di Kecamatan Leihitu.*

A. Program – Program yang Dijalankan Penyuluh BPP Kec. Leihitu

Dalam menjalankan kegiatannya sebagai penyuluh dan juga sebagai badan yang berpengaruh dalam perubahan sikap dan juga peningkatan produksi petani tentu penyuluh BPP Kec. Leihitu memiliki dan juga menjalankan program – program dalam menunjang kegiatan penyuluhannya dalam mencapai tujuan sebagai Badan Penyuluhan Pertanian. Program yang dijalankan Penyuluh BPP Kec. Leihitu adalah Program Penyuluhan Rutin dan Program Penyuluhan dari Daerah/Pusat. Berikut penjelasan terkait program yang dijalankan penyuluh BPP kecamatan Leihitu dalam setiap kegiatan penyuluhannya berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dan juga observasi dilapangan.

1. Program Penyuluhan Rutin

Adalah program yang dijalankan penyuluh setiap harinya. program penyuluhan rutin ini adalah program yang dijalankan penyuluh yang dimana programnya disusun berdasarkan kebutuhan penyuluh. Program ini disusun dengan hasil diskusi penyuluh dan petani. Penyuluhan rutin ini adalah penyuluhan yang dimana penyuluh melakukan pengecekan rutin terhadap tanaman petani yang ada pada masing – masing wilayah binaan mereka. Seperti yang dikatakan Arsen bahwa :

Arsen: “program rutin yang dijalankan adalah program yang sesuai rencana kerja tahunan yang biasanya kami sebut dengan Programa. Dan program rutin ini tentunya adalah program yang disusun berdasarkan hasil observasi dan juga diskusi dengan petani. Kenapa kita perlu diskusi? Karena yang kami harapkan adalah program yang kami jalankan ini bisa sesuai dengan kebutuhan petani dan dapat menyelesaikan masalah. Jadi yang kami diskusikan adalah pada tahun ini petani akan tanam apa saja? Seperti itu.”

Arsen mengatakan bahwa program penyuluhan rutin ini adalah program yang sesuai dengan program kerja tahunan dimana program ini disusun berdasarkan hasil observasi dan juga diskusi dengan petani. Hal yang didiskusikan yaitu rencana petani tentang apa yang akan mereka tanam dalam kurung waktu satu tahun ini. Setelah menentukan tanaman apa saja yang ditanam maka penyuluh melakukan penyuluhan lebih lanjut terkait mendampingi petani mempersiapkan lahan dan juga mendampingi dan memantau petani selama masa tanam hingga pasca panen.

Arsen: tahap berikutnya adalah kemudian kami mendampingi petani untuk menanam, dan juga melakukan pengecekan rutin dilapangan. Pengecekan ini adalah untuk memastikan tanaman petani. Apakah dia dalam keadaan baik atau dalam keadaan yang kurang baik. Jika tanamannya dalam keadaan yang kurang baik katakanlah terserang hama atau penyakit, maka kami akan mengambil langkah – langkah memberi obat dan juga pengurangan pupuk seperti itu. Itulah yang kami lakukan setiap harinya dilapangan.”

Sebelum program rutin dijalankan penyuluh melakukan identifikasi masalah guna mengetahui masalah apa yang terjadi pada petani kemudian melakukan penyuluhan sesuai dengan masalah yang ada. Seperti yang dikatakan Novi;

“Sebelum menjalankan program tentu kita harus mempelajari dan mengidentifikasi masalah yang ada barulah program dijalankan.”

2. Program Penyuluhan Dari Pusat/Daerah

Adalah program penyuluhan yang dijalankan ketika ada arahan dan juga bantuan dari pusat atau daerah. Berikut ini adalah beberapa program yang dijalankan ketika ada arahan dan atau bantuan dari pusat/daerah;

a. Demonstrasi Plot (Demplot)

Demonstrasi plot adalah kegiatan percontohan yang dijalankan ketika ada bantuan dari pusat/daerah. Kegiatan percintihan ini kemudian dilakukan oleh petani dilahannya secara individu yang didampingi oleh penyuluh pada wilayah binaan tersebut. Demonstrasi plot atau kegiatan percontohan yang meliputi budidaya/pasca panen/pengolahan. Program demonstrasi plot ini adalah program yang sering dijalankan oleh penyuluh.

b. Demonstrasi Farm (Demfarm)

Demonstrasi farm adalah program atau kegiatan yang dilakukan oleh pelaku utama dan pelaku usaha, dimana dikecamatan leihitu ini pelaku utama dan pelaku usaha ada individu yang sama yaitu petani sendiri maka Demfarm ini dilakukan oleh petani di hamparan yang lebih luas dari Demplot yang didampingi oleh penyuluh. Materi demonstrasai dapat berupa budidaya/pasca panen/pengolahan/pemasaran/kerjasama.

c. Demonstrasi Area (Demarea)

Demonstrasi area adalah program atau kegiatan yang dilakukan oleh gabungan kelompok pelaku usaha dan pelaku utama yang dimana pelaku usaha dan pelaku utama adalah petani sendiri maka disini dilakukan oleh gabungan beberapa kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh. Materi demarea dapat berupa budidaya/pasca panen/pengolahan/pemasaran/kerjasama.

d. Demonstrasi Unit (Demunit)

Demonstrasi Unit adalah program atau kegiatan yang dilakukan oleh kelembagaan antara lembaga dengan lembaga. Kalau di BPP Kec. Leihitu, biasanya melakukan kerjasama dengan lembaga pertanian dari kecamatan lain, dari kabupaten maupun provinsi.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu penyuluh dilapangan :

Arsen: *“Yang membedakan keempatnya ini adalah luas lahan dan juga pelaku. Pada demonstrasi plot yang terlibat hanyalah pelaku utama dilahannya sendiri kemudian didampingi oleh penyuluh. Demonstrasi farm juga sama seperti dengan demonstrasi plot, hanya saja demonstrasi plot ini ada dua pelaku yaitu pelaku utama dan pelaku usaha, namun petani di kecamatan leihitu ini biasanya berperan sebagai dua pelaku ini. Jadi Demfarm ini hampir mirip dengan Demoplot yang membedakan hanyalah luas lahan saja. Nah sedangkan demarea juga sama adalah kegiatan percontohan namun disini pelakunya adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh masing – masing wilayah binaan. Abis itu untuk demunit juga hampir mirip dengan yang sudah saya jelaskan tadi, hanya saja yang terlibat disini adalah kelembagaan, lembaga yang sebagai pelaku utama adalah BPP Kecamatan Leihitu sendiri dan lembaga usaha adalah biasanya datang dari lembaga – lembaga pertanian yang ada di kabupaten, provinsi maupun kementerian.*

e. Sekolah Lapang (SL)

Sekolah lapang ini adalah program belajar dilapangan mulai dari pra tanam (menentukan lahan, pembuatan bedengan, pengukuran jarak tanam), tanam (pemupukan, pengecekan hama), panen, pasca panen dan yang terakhir adalah evaluasi. Seperti yang dikatakan salah satu penyuluh dilapangan :

Arsen: *“SL disini adalah program sekolah lapang kegiatannya dimulai dari pratanam-tanam-panen-pascapanen.”*

Program – program yang dari daerah maupun pusat ini dijalankan hanya berdasarkan arahan maupun adanya bantuan saja. Selama tidak ada bantuan maka program tidak akan dijalankan. Yang dijalanklan hanya program rutin saja. Program yang dari dinas juga tiak datang secara berkala. Program ini diberikan hanya pada waktu tertentu.

B. Aktivitas Komunikasi Penyuluh BPP Kec. Leihitu

1. Komunikasi Penyuluh dengan Petani

Dalam kehidupan sehari – hari yang namanya komunikasi itu adalah hal yang sangat penting apalagi dalam proses penyuluhan. Penyuluhan disini adalah kegiatan memberikan pemahaman terkait materi tertentu kepada sasaran. Penyuluh pertanian BPP Kec. Leihitu memiliki pendekatan tersendiri terkait komunikasi dengan sasaran mereka. Jadi penyuluh BPP Kec. Leihitu ini dalam berkomunikasi dengan penyuluh adalah dengan cara door to door. Seperti yang dikatakan oleh salah satu penyuluh ini:

Arsen: “jadi begini, kan kami selaku penyuluh ini dalam melakukan penyuluhan, ada istilah yang namanya door to door. Jadi kami melihat tingkat petani apakah dia bisa memahami pesan kita hanya dengan kata-kata, maka kami akan lakukan door to door.”

Door to door atau langsung mendatangi petani dilahan atau dirumahnya ini menurut penyuluh cukup efektif, karena dengan begitu petani dapat mengutarakan permasalahan yang dihadapi dan penyuluh pun bisa lebih nyaman menyampaikannya. Selain itu dengan langsung mengunjungi petani dilahan atau dirumah mereka dirasa efektif karena penyuluh bisa langsung melihat lahan petani jika terjadi masalah atau kekeliruan yang dilakukan petani kemudian penyuluh dapat dengan mudah memberikan solusi dan juga contoh yang benar dilapangan kepada petani. Seperti yang diutarakan salah satu penyuluh dilapangan ini:

Arsen: “Dan berkaitan dengan yang namanya penyuluhan, yang kita perlu garis bawahi disini adalah terkait individu atau kelompok, menurut saya yang lebih efektif adalah menyampaikan penyuluhan secara individu atau door to door. Karena dengan mendatangi petani secara langsung dirumah dan juga dilahan pertaniannya lebih efisien karena petani langsung dapat menyampaikan uneg – uneg dalam artian langsung menyampaikan permasalahan apa yang terjadi dan dapat bertanya langsung dengan petani tanpa harus dibatasi dengan waktu dan atau hal yang lain.”

Komunikasi secara langsung atau bertatap muka langsung secara individu dengan petani juga menurut penyuluh BPP Kec. Leihitu cukup efektif, karena dengan begitu bukan hanya petani, penyuluh juga dapat secara langsung menanyakan masalah apa yang terjadi kemudian penyuluh dapat dengan mudah menyampaikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani. Dengan komunikasi secara tatap muka langsung dengan petani ini juga menurut penyuluh akan

menciptakan komunikasi yang tanpa canggung. Selain itu juga komunikasi seperti ini adalah komunikasi yang tepat karena dapat menjawab permasalahan yang ada dan juga penyuluh dapat memberikan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Seperti yang dikatakan oleh penyuluh dilapangan ini :

Novi: “karena saya pikir pola komunikasi seperti itu adalah pola komunikasi yang tidak membuat penyuluh merasa derajatnya lebih tinggi dibandingkan petani. Pola komunikasi ini membuat kami selaku penyuluh dan petani itu adalah sama. Dan pola komunikasi ini juga membuat kita menjadi lebih mudah untuk bisa leluasa berkomunikasi dengan petani”.

Sabar: “namanya penyuluh itu untuk menyampaikan sesuatu kepada petani maka harus kena sasaran. Kalau tidak kena sasaran maka percuma saja. Misalnya penyuluh memberikan penyuluhan yang dimana petani tidak membutuhkan itu. Maksudnya petani membutuhkan solusi yang lain, namun penyuluh membereikan penyuluhan dengan materi yang lain. Tapi ketika penyuluh memberikan penyuluhan sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani, maka akan bermanfaat dan itu dapat dikatakan efektif”.

Komunikasi yang digunakan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu adalah komunikasi langsung dimana penyuluh dan petani bertemu dilahan petani ataupun dirumah petani kemudian membahas permasalahan apa yang terjadi kemudian sama – sama mencari solusi.



gambar 8. pengecekan tanaman oleh penyuluh



gambar 9. pengecekan tanaman oleh penyuluh

2. Pendekatan Penyuluh dengan Petani

Dalam melakukan penyuluhan tentu setiap penyuluh termasuk penyuluh BPP Kec. Leihitu menggunakan yang namanya pendekatan. Pendekatan disini adalah pendekatan dengan sasaran penyuluhan atau petani. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan memperhatikan unsur – unsur dalam berkomunikasi yang menunjang terjadinya penyuluhan yang efektif dan sesuai harapan bersama. Berikut ini adalah pendekatan yang digunakan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu berdasarkan unsur – unsur dalam komunikasi demi menunjang tercapainya penyuluhan yang efektif, yang penulis peroleh di lapangan adalah sebagai berikut;

- **Komunikator**

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Dalam setiap proses komunikasi tentu ada yang namanya komunikator. Komunikator merupakan elemen utama dalam komunikasi. Dalam setiap kegiatan penyuluhan BPP Kec. Leihitu, yang menjadi komunikator dalam setiap kegiatan sudah pasti penyuluh sendiri. Karena penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Arsen: “Yang menjadi komunikator yah penyuluh, karena penyuluh tugasnya untuk memberikan penyuluhan dan juga pembimbingan maka penyuluh lah yang menjadi komunikator.”

Penyuluh sebagai seorang komunikator disini, maka penyuluh dituntut untuk menjadi seseorang yang tidak hanya memberikan pesan saja, namun pesan dan atau materi yang disampaikan atau diberikan kepada petani disini diharapkan dapat memecahkan dan memberikan solusi jika ada permasalahan yang terjadi pada sasaran atau komunikannya.

Sabar yang juga merupakan salah satu penyuluh di BPP Kecamatan leihitu juga mengatakan bahwa;

Sabar: “iya, atrinya tidak semua penyuluh itu dia tau. Dalam hal ini, ada sharing antar penyuluh dan petani. Ada tukar informasi dan ilmu antar keduanya. Tapi pada umumnya, penyuluh lebih banyak tau daripada petani. Tapi ada juga yang petani tau, tapi kami selaku penyuluh tidak tau, nah maka dari itu kami perlu petani untuk bertukar ilmu. Kami selaku penyuluh hanya menyampaikan secara teori saja, dan kadang-kadang ada demonstrasi sebagai pelengkap dari apa yang kami sampaikan. Namun petani ini kan setiap hari dilapangan, jadi ada kemudahan – kemudahan yang diaman pengetahuan tidak sampai disitu mereka bisa tau dengan

pengalaman mereka yang terus – menerus berada dilapangan.”

Ini menunjukkan bahwa walaupun penyuluh adalah sebagai komunikator dalam setiap penyuluhannya, namun merupakan hal yang sangat penting jika penyuluh yang dimana sebagai komunikator ini juga saling bertukar informasi dengan petani yang merupakan sasaran penyuluh. Karena walaupun penyuluh memiliki segudang ilmu namun petani juga memiliki segudang pengalaman dengan lahan dan juga tanaman yang mereka tanam, maka dari itu sangat penting untuk bertukar ilmu dan juga pengalaman antara penyuluh sebagai komunikator dan juga petani sebagai komunikan. Namun pada dasarnya yang menjadi komunikator adalah penyuluh karena tugas penyuluh yah sudah pasti sebagai orang yang memberikan penyuluhan dan juga sebagai pembimbing petani.

Novi: *“Yang pastinya penyuluh, dalam setiap kegiatan penyuluhan yang menjadi penyuluh adalah penyuluh itu sendiri.”*

- **Pesan**

Dalam kegiatan penyuluhan BPP Kec. Leihitu tentu ada pesan atau materi yang disampaikan. Pesan atau materi yang disampaikan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu adalah pesan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Pesan – pesan yang disampaikan tentunya adalah pesan yang berkaitan dengan masalah pertanian seperti peningkatan produksi, pemberantasan hama, jarak tanam yang benar serta pesan – pesan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan petani. Hal ini dapat dilihat dari perkataan penyuluh dilapangan:

Sabar: *“nah itu yang seperti sudah saya katakan tadi. Ketika kami selaku penyuluh menjalankan program sendiri itu kadang – kadang hampa. Jadi tetapi jika kami memberikan materi yang memang benar – benar dibutuhkan petani, maka petani langsung mempraktikkannya. Nah dari hasil praktek itulah baru kita lihat pada hasilnya. Misalnya sebelumnya mereka tiak menggunakan pupuk pada tanaman mereka kemudian penyuluh menganjurkan mereka untuk menggunakan pupuk dengan dosis tertentu dan dilakukan oleh petani. Setelah anjuran itu diikuti petani dan 3 bulan kemudian masa panen dari hasil panen tersebut tentu ada perbandingan antara tanaman yang diberi pupuk dan tidak”.*

Arsen: *“Pertama, ketika kita sudah melakukan observasi yang dimana menyatakan bahwa rata – rata permasalahan petani contohnya seperti petani tidak menggunakan bibit unggul dan dia belum tau tentang teknik pemupukan. Dengan permasalahan seperti itu ,maka dalam penyuluhan kita memberikan teori setelah itu kita lakukan yang namanya demplot dimana demplot ini adalah cara penyuluh memberikan contoh.”*

Materi atau pesan yang disampaikan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu kepada petani adalah pesan yang bukan hanya sesuai kebutuhan saja, namun pesan yang disampaikan juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan familiar dengan petani. Selain itu, pesan yang disampaikan oleh penyuluh sendiri adalah pesan yang disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari petani. Dalam setiap pesan yang disampaikan kepada petani, penyuluh menggunakan bahasa yang familiar dan sederhana yang mudah dimengerti, Karena menurut penyuluh BPP Kec. Leihitu pemilihan bahasa yang mudah dimengerti sangat penting karena latar belakang pendidikan petani itu berbeda beda. Seperti yang diutarakan oleh penyuluh dilapangan ini :

Novi: *“yah dengan menggunakan bahasa sehari – hari yang dapat dipahami oleh petani. Penyuluh tidak menggunakan bahasa – bahasa ilmiah, karena kami juga paham petani memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.*

Sabar: *“caranya adalah tidak terlalu keras pada petani. Artinya menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Membuat materi yang sepertinya terlihat basa – basi namun ada pengetahuan didalamnya. Sehingga itu dapat membuat petani dengan mudah mengerti apa yang disampaikan. Disini penyuluh dituntut untuk selalu rendah hati dalam artian penyuluh harus bisa berbaur dengan petani saat penyuluhan dan tidak meninggikan derajatnya sebagai seorang pegawai atau penyuluh.”*

Selain itu juga dalam penyampaian pesan, tidak hanya berupa teori saja, tetapi juga dengan melakukan praktek langsung atau demonstrasi. Karena praktik percontohan atau demonstrasi ini dapat menunjang teori – teori yang ada dan juga sebagai contoh konkrit bahwa apa yang disampaikan penyuluh itu sesuai dengan teori yang ada.

- **Saluran / Media**

Dalam menyampaikan pesan tentunya penyuluh BPP Kec. Leihitu memiliki saluran atau media. Saluran atau media yang digunakan penyuluh BPP berupa tatap muka secara langsung, ada juga yang menggunakan media pendukung seperti folder atau power point, smartphone, dan ada juga dengan media diskusi atau ceramah. Seperti yang diutarakan oleh penyuluh dilapangan :

Arsen: “kami akan bikin semacam folder atau power point dengan diselipi dengan cerita pendek kemudian jelaskan berdasarkan contoh yang familiar dengan petani contohnya pemupukan terhadap tanaman cabe. Selain itu juga kami menggunakan kertas putih yang dimana dikertas itu kami isi dengan petunjuk – petunjuk dan juga materi dan kemudian ditempel di dinding dan ataupun tempat yang dapat menjangkau petani untuk dapat membacanya.”

“Dalam penyampaian materi dengan cara diskusi dan ataupun ceramah seperti pemberian pupuk pada tanaman cabe”

Penggunaan media atau saluran power point ini hanya sebagai penunjang saja ketika terjadi kurangnya pemahan petani pada saat komunikasi langsung berlangsung. Maka dengan cara lain penyuluh mempersiapkan power point atau saluran lain sebagai penunjang seperti yang sudah diutarakan oleh narasumber diatas. Selain power point sarana yang digunakan juga ada yang berupa alat tulis, dan juga smart phone. Smartphone ini berguna untuk menunjukkan hal – hal baru yang didapatkan penyuluh melalui internet atau ebook kepada petani.

Novi : “Sarana yang digunakan oleh penyuluh adalah seperti alat tulis dan smarthphone saja yah.”

“yah karena penyuluhan yang kami lakukan adalah penyuluhan yang langsung bertatap muka dengan petani. Maka dari itu alat tulis berguna untuk menuliskan keluhan-keluhan para petani dan smartphone dapat digunakan untuk menunjukkan hal-hal baru yang kami dapat melalui internet atau ebook kepada petani.”

Pemilihan media ini sangat penting dalam suatu proses komunikasi. Dengan media yang tepat, maka pesan yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan dipahami.

- **Penerima/komunikasikan**

Penerima disini maksudnya adalah penerima pesan atau komunikasikan. Dalam setiap proses komunikasi pasti ada yang namanya penerima pesan. Penerima pesan dari penyuluhan BPP Kec. Leihitu adalah masyarakat secara umum dan petani secara khusus. Jadi sasaran atau penerima khususnya adalah petani namun tidak menutup kemungkinan jika ada masyarakat yang ingin konsultasi atau ingin berkecimpung di dunia usaha tani maka penyuluh tentu akan memberikan penyuluhan juga kepada mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan penyuluh dibawah ini:

Arsen: “jadi sasaran dari penyuluhan ini adalah petani ditingkat desa, namun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat bukan tani seperti PNS, TNI, Polri atau yang lainnya yang ingin melebur dalam kelompok tani maka kami bisa memberikan penyuluhan kepada mereka apabila mereka membutuhkan. Namun sasaran inti dari kami selaku penyuluh pertanian sendiri adalah petani yang juga bertindak sebagai pelaku usaha”.

Tidak hanya Arsen, Sabar yang juga merupakan salah satu penyuluh BPP Kec. Leihitu mengatakan hal yang sama:

Sabar: “sasaran utama penyuluh pertanian adalah petani, namun tidak menutup kemungkinan kepada non petani yang berkeinginan untuk mau berusaha tani. Karena kami ini kan ditugaskan untuk membina masyarakat dan masyarakat itu kan bukan cuma masyarakat tani cuman sasarannya kepada petani.

Jadi penerima pesan dari penyuluh BPP Kec. Leihitu bukan hanya petani saja namun masyarakat secara umum.

- **Efek**

Menentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi ditentukan oleh efek. Efek komunikasi disini ada 3 yaitu efek afektif, kognitif dan juga behavioral. Dalam proses penyuluhan BPP Kec. Leihitu tentu ada efek baik efek kognitif, afektif maupun behavioral.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan penyuluh:

Arsen: “efek positifnya adalah bukan hanya keberhasilan dalam produksi pangan, namun perubahan perilaku petani juga menjadi salah efek positif dari kegiatan penyuluhan ini. perubahan perilaku yang seperti dari tidak tahu melakukan pemupukan menjadi tahu, tidak tau jarak tanam yang baik

kemudian menjadi tahu dengan adanya penyuluhan yang kami berikan.”

Novi: “yah feedbacknya adalah petani menerapkan apa yang kami sampaikan dalam setiap penyuluhan, walaupun ada beberapa hal yang juga tidak petani ikuti.”

Sabar: “berbicara mengenai efek tentu ada efek yang ditimbulkan, baik negatif maupun positif. Karena tidak semua kebutuhan petani itu sama, kalau penyuluh memberikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani yah bagus, maka akan terciptanya efek positif dimana penyuluhan yang saya berikan adalah efektif. Karena semua petani memiliki latar belakang yang berbeda maka efek yang ditimbulkan juga berbeda. Dan sejauh ini efek yang ditimbulkan adalah efek positif. Dimana ditunjukkan dengan perilaku yang berubah dari yang tadinya tidak tau menjadi tau serta hasil produksi yang berkualitas dan hal itu dapat membuat dan merubah taraf hidup petani yang menjadi lebih sejahtera.”

Melihat hasil wawancara penulis dengan penyuluh diatas dapat dikatakan bahwa efek yang ditimbulkan dari proses penyuluhan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu mengandung 2 efek (afektif dan behavioral) yang sudah penulis sebutkan diatas.

- Efek kognitif

Efek kognitif disini dapat dilihat dari penjelasan penyuluh bahwa ada perubahan dari tadinya petani tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, penyuluh BPP Kecamatan Leihitu memberikan penyuluhan terkait cara menanam bawang merah dengan jarak tanam 25cm x 25cm dan petani pun melihat dengan mengangguk kepalanya menandakan petani mengerti akan apa yang disampaikan terkait jarak tanam bawang merah yang disampaikan.

- Efek behavioral

Efek behavioral disini dapat dilihat dari penjelasan penyuluh bahwa adanya perubahan dalam bentuk perilaku atau tindakan. Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti melihat petani di Dusun Oli langsung mempraktikkan jarak tanam yang diajarkan, kemudian menanam bibit bawang merah yang dia punya dengan jarak tanam 25cm x 25cm seperti apa yang sudah diketahuinya melalui penyuluhan yang diberikan penyuluh kepada dia.

3. Pelaksanaan Penyuluhan Rutin

Program rutin ini adalah program dimana penyuluh melakukan penyuluhan rutin dengan 4 hari kerja. program rutin ini adalah program penyuluhan yang dijalankan penyuluh dilapangan setiap hari dengan petani. Penyuluhan ini biasanya diisi dengan mengecek tanaman petani, berdiskusi dengan petani terkait apa yang terjadi dilapangan (lahan dan tanamannya), mengecek pemberian pupuk pada tanaman, mengecek kondisi tanaman dan masih banyak lagi yang dilakukan tergantung kebutuhan petani seperti apa.

- **Komunikator**

Program rutin ini tentu yang menjadi komunikator adalah penyuluh yang bertugas pada masing – masing wilayah binaan.

Arsen: “yang menjadi komunikator yah penyuluh, karena penyuluh tugasnya untuk memberikan penyuluhan dan juga pembimbingan maka penyuluh lah yang menjadi komunikator. Kalau program dari dinas juga komunikatornya adalah penyuluh setempat, dinas hanya bertugas memberikan arahan dan kemudian kami yang menjadi komunikatornya.”

Yang menjadi komunikator dalam setiap kegiatan penyuluhan dan program adalah penyuluh pada masing – masing wilayah binaan.

- **Pesan**

Dalam penyuluhan rutin maupun program, daaerah, pesan yang disampaikan adalah berdasarkan kebutuhan petani. Ada juga yang dimana penyuluh datang kemudian berdiskusi dengan petani. Pesan – pesan yang disampaikan tentunya adalah pesan yang berkaitan dengan masalah pertanian seperti peningkatan produksi, pemberantasan hama, jarak tanam yang benar serta pesan – pesan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan petani. Hal ini dapat dilihat dari perkataan penyuluh dilapangan:

Sabar: ketika penyuluhan berada dilokasi atau lahan petani. Ketika dilokasi pertanian, penyuluh langsung pada sasaran atau kebutuhan petani. Misalnya ada yang menanam singkong, penyuluh langsung memberikan arahan langsung seperti memberikan contoh pembuatan bedengan dan lain sebagainya.

Sabar: “nah itu yang seperti sudah saya katakan tadi. Ketika kami selaku penyuluh menjalankan program sendiri itu

kadang – kadang hampa. Jadi tetapi jika kami memberikan materi yang memang benar – benar dibutuhkan petani, maka petani langsung mempraktikkannya. Nah dari hasil praktek itulah baru kita lihat pada hasilnya. Misalnya sebelumnya mereka tiak menggunakan pupuk pada tanaman mereka kemudian penyuluh menganjurkan mereka untuk menggunakan pupuk dengan dosis tertentu dan dilakukan oleh petani. Setelah anjuran itu diikuti petani dan 3 bulan kemudian masa panen dari hasil panen tersebut tentu ada perbandingan antara tanaman yang diberi pupuk dan tidak”.

Arsen: “Pertama, ketika kita sudah melakukan observasi yang dimana menyatakan bahwa rata – rata permasalahan petani contohnya seperti petani tidak menggunakan bibit unggul dan dia belum tau tentang teknik pemupukan. Dengan permasalahan seperti itu ,maka dalam penyuluhan kita memberikan teori setelah itu kita lakukan yang namanya demplot dimana demplot ini adalah cara penyuluh memberikan contoh.”

Dalam menyampaikan pesan dalam setiap penyuluhannya tentu ada faktor yang mempengaruhi penyuluh. Faktor – faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut;

Dalam setiap proses komunikasi dalam hal ini penyuluhan tentu ada yang namanya faktor yang menghambat jalannya proses komunikasi, dalam istilah komunikasi sering disebut dengan *noice*. Dalam memberikan penyuluhan kepada petani – petaninya, penyuluh BPP Kecamatan Leihitu mengatakan bahwa ternyata ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyuluh dalam menjalankan penyuluhannya.

Novi: “terkait dengan faktor itu banyak yah, banyak banget faktor yang mempengaruhi penyuluh dalam menyampaikan informasi, seperti; cuaca yang tidak mendukung sehingga penyuluhan dapat tertunda, selain itu juga ada faktor dari petani sendiri kadang ada yang apatis, kadang tidak mau mengikuti anjuran teknologi yang kami berikan. Namun semua itu dapat diatasi. Bagaimana caranya? Biasanya kami mendatangi langsung lahan pertanian petani, dan memantau langsung lahan mereka. Apabila ada terjadi kekeliruan yang disengaja ataupun tidak seperti jarak tanam yang terlalu dekat, maka kami akan langsung memberi arahan lebih lanjut dan memperbaiki kekeliruan yang ada. Nah disinilah efektifnya penyuluhan secara langsung dilapangan.”

Beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya penyuluhan adalah; cuaca yang tidak mendukung misalnya hujan dsb yang menyebabkan penyuluhan dapat tertunda. Selain itu juga faktor lain juga adalah sikap petani yang apatis. Apatitis disini dalam artian petani kadang merasa lebih tau dan cenderung tidak mengikuti anjuran teknologi yang diberikan oleh penyuluh dilapangan. Namun faktor seperti apatis ini dapat diatasi oleh penyuluh dengan cara mendatangi langsung petani, dan melihat langsung lahan mereka. Jika pada tanaman terlihat ada yang keliru misalnya jarak tanam terlalu dekat atau pemberian pupuk yang berlebih, maka penyuluh akan langsung memberikan arahan langsung kepada petani tersebut.

Sabar: “yang namanya faktor yang mempengaruhi ya tentu ada. Faktor yang biasanya penyuluh temui dilapangan adalah petani yang sifatnya apatis. Kenapa kami selaku penyuluh mengatakan apatis sebagai faktor? Karena dengan sifat apatis, maka pesan yang kami sampaikan kepada petani otomatis akan tidak diterima dan atau hanya terima setengah dari keseluruhan pesan atau informasi yang kami sampaikan. Maka hal ini akan berdampak bagi hasil yang nanti akan diperoleh oleh petani sendiri. Seperti hasil panen bawang merah yang bijinya kecil, hasil panen cabai yang cepat mebusuk dan adapula tanaman yang rusak terkena hama dan atau penyakit sebelum panen. Maka dari itu kami selaku penyuluh selalu melakukan pengecekan pada lahan tanaman petani. Pengecekan ini berguna untuk mengecek kesalahan dan atau kekeliruan yang terjadi dilapangan. Jika ditemui hal – hal yang tidak diharapkan maka kami akan langsung memberi arahan dan solusi.”

Sikap apatis yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam penyuluhan ini juga menurut penyuluh akan berdampak pada hasil tanaman atau hasil panen itu sendiri. Seperti hasil panen bawang merah yang bijinya kecil, hasil panen cabai yang cepat mebusuk dan adapula tanaman yang rusak atau terserang hama dan penyakit sebelum panen tiba. Hal – hal seperti itu adalah dampak dari sikap petani yang apatis. Maka dari itu untuk menghindari hal – hal seperti itu terjadi maka penyuluh selalu melakukan pengecekan kembali lahan petani setelah diberikan penyuluhan. Pengecekan ini seperti penuturan penyuluh berguna untuk memperbaiki jika terjadi kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan petani kepada tanamannya.

Arsen: “sejauh ini yang namanya faktor pasti ada. Salah satunya adalah latar belakang petani. Maka dari itu perlu adanya memahami latar belakang petani agar pesan yang kami sampaikan pun tepat sasaran. Salah satu hal untuk dapat meminimalisirnya adalah dengan komunikasi menggunakan bahasa yang familiar dengan petani dan sesuai latar belakang pendidikan petani.”

Selain petani yang apatis, faktor lain yang mempengaruhi proses penyuluhan adalah latar belakang petani. Latar belakang petani ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyuluhan. Oleh karena itu penting adanya untuk memahami latar belakang petani selaku penerima penyuluhan. Selain memahami latar belakang petani, penyuluh mengatakan bahwa penggunaan bahasa yang familiar dan sesuai dengan latar belakang petani adalah cara untuk meminimalisir terjadinya faktor faktor penghambat yang ada.

- **Saluran / Media**

Dalam menyampaikan pesan dalam setiap penyuluhan pastilah penyuluh membutuhkan yang namanya media atau saluran. Saluran yang digunakan penyuluh adalah berupa tatap muka langsung. Karena yang namanya penyuluhan rutin, penyuluh harus bertemu langsung dengan penyuluh dan juga melakukan praktek langsung dilapangan.



gambar 10. penyuluh dan petani melakukan penanam benih.



gambar 11. penyuluh dan petani melakukan penanam benih.

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa saluran yang digunakan penyuluh adalah bertatap muka langsung dengan petani dalam melaksanakan penyuluhan rutin. Dalam setiap kegiatan penyuluhan rutin ini dari hasil observasi, penyuluh selalu bertatap muka langsung dengan petani.

- **Penerima/komunikasikan**

Penerima pesan atau komunikasikan dari kegiatan penyuluhan rutin adalah petani yang ada pada masing – masing wilayah binaan.

Novi: *“Petani, masyarakat tani dan atau keluarga tani.”*

Novi mengatakan bahwa yang menjadi sasaran adalah petani, dan atau keluarga tani. Karena penyuluhan rutin adalah kegiatan atau program dimana penyuluh menyambangi satu persatu petani dan kemudain mengecek kondisi tanaman petani, maka tentu penerima pesan atau komunikasikan disini adalah petani. Dapat dilihat juga berdasarkan hasil obesrvasi penyuluh di lokasi atau lahan petani;



gambar 12. penyuluh memberikan arahan kepada petani



gambar13. Penyuluh dan petani sedang berdiskusi dilahan petani.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan BPP Kec. Leihitu berlangsung setiap minggu dengan waktu 4 hari kerja lapangan dan 1 hari evaluasi. 4 hari kerja itu dimulai dari hari senin hingga kamis dan 1 hari evaluasi adalah hari jumat ataupun Sabtu. Empat hari kerja itu penyuluh dituntut hadir dilokasi atau wilayah binaan masing – masing penyuluh. Dan satu hari evaluasi itu adalah penyuluh diharapkan hadir di kantor BPP Kec. Leihitu untuk membahas atau mengevaluasi kegiatan penyuluhan yang selama 4 hari dalam seminggu tersebut. Penjelasan terkait pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat berdasarkan hasil waawancara penulis dengan penyuluh:

Arsen: “jadi, itu sudah menjadi dan atau diatur oleh pusat. Jadi berdasarkan Juklat (petunjuk pelaksana tugas) itu hari senin, selasa, rabu dan kamis 4 hari kerja.”

Sabar selaku salah satu penyuluh yang juga merupakan narasumber pun mengatakan hal yang sama mengenai 4 hari kerja dan 2 hari evaluasi:

Sabar: “Penyuluhan yang kami lakukan berlangsung selama 4 hari sesuai dengan aturan 4 hari kerja yaitu senin – kamis. Jumat dan sabtu merupakan hari dimana kami penyuluh melakukan evaluasi di BPP.”

4 hari kerja itu penyuluh diwajibkan berada pada masing – masing wilayah binaan dan memberikan penyuluhan atau pendampingan kepada petani. Dalam 4 hari kerja itu penyuluh biasanya mengunjungi petani yang ada pada wilayah binaan masing – masing penyuluh itu mulai dari jam pagi sampai siang ataupun sore, tergantung pada kebutuhan petani. Ada yang penyuluh yang mengatakan jam 10.00-15.00 WIT dan ada juga penyuluh yang mengatakan mulai dari jam 09.00-12.00. namun pemilihan waktu ini biasanya juga fleksibel tergantung kebutuhan petani. Seperti yang dikatakan oleh penyuluh dibawah ini:

Novi: “pemilihan waktu ini terutama terkait hari kerja, sudah ada prosedur dari dinas. Jadi tidak diperlukan pertimbangan dengan petani. Hari – hari penyuluhan adalah senin – kamis. Nah sisanya tinggal didiskusikan dengan petani lebih lanjutnya mau dikunjungi pada waktu kapan. Biasanya kami selaku penyuluh mengunjungi petani mulai dari jam 10 pagi hingga jam 3 sore.”

Tidak hanya Novi, Arsan yang juga merupakan penyuluh juga mengatakan hal yang sama seperti yang dikutip dibawah ini:

Arsen: “4 hari kerja ini sudah efektif karena penyuluh tidak turun hanya dari jam 9 pagi sampai jam 12 siang saja. tetapi penyuluh dapat tinggal dan memberikan penyuluhan lanjutan lagi sampai sore dan tidak menutup kemungkinan sampai malam apabila ada hal – hal yang perlu penyuluh selesaikan dengan petaninya.”

Kegiatan penyuluhan BPP Kec. Leihitu ini biasanya dilakukan dilahan petani maupun dirumah petani. Kebetulan rumah petani yang ada di Kecamatan leihitu berseblahan dengan lahan pertanian mereka, maka penyuluh lebih memilih melakukan penyuluhan dirumah atau dilahan petani. Hal ini dilakukan agar petani bisa langsung menyampaikan masalah yang terjadi dan penyuluh pun langsung dengan cepat melakukan pengecekan pada lahan petani jika terjadi masalah. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara penulis dengan penyuluh dilapangan:

Novi: “untuk masalah tempat penyuluhan selalu ditempatnya petani yah, karena dengan begitu petani bisa dengan nyaman menyampaikan keluhan atau masalah yang dihadapi. Dan penyuluh pun dapat dengan mudah memantau perilaku petani dan juga perilaku petani terhadap tanaman yang ada.”

Tidak hanya Novi, Sabar yang merupakan salah satu penyuluh juga mengatakan hal yang serupa seperti:

Sabar: “sasaran tempat atau lokasi penyuluhan adalah di lokasi atau lahan pertanian itu sendiri. Agar kita dapat melihat cara kerja petani itu seperti apa? Jika ada kekeliruan akan kami arahkan dan lain sebagainya. Dan juga ketika penyuluhan berlangsung dilapangan, penyuluh bukan hanya memberikan teori dan materi saja melainkan langsung memberikan contoh atau memberikan demonstrasi langsung.”

Dalam rangka pelaksanaan penyuluhan ini, tempat penyuluhan BPP Kec. Leihitu cenderung disesuaikan dengan kebutuhan petani. Seperti dikutip dari hasil wawancara penulis dengan penyuluh dibawah ini :

Arsen: “pemilihan tempat dalam menyuluh ini bukan menjadi satu jaminan dapat mempermudah petani dalam menerima materi yang kami berikan tapi sesuai dengan kebutuhan petani. Maksudnya adalah petani dapat dengan mudah menerima pesan itu bukan hanya tergantung tempat tapi tergantung kebutuhannya, jadi petani minta apa, kita usahakan untuk melayani. Jadi dalam pemilihan tempat penyuluh disesuaikan dengan kebutuhan petani”.



gambar 14 . penaburan benih



gambar 15 . penanaman benih dengan jarak tanam yang sudah ditentukan



gambar 16. penanaman benih dengan jarak tanam yang sudah ditentukan

4. Pelaksanaan Penyuluhan dari Daerah/Pusat

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangsaat mengikuti beberapa pertemuan dan juga penyuluhan sekolah lapang, di Dusun Oli dan juga Desa Morela, yang memberikan materi penyuluhan kepada petani adalah penyuluh sendiri. Pada Dusun Oli, penyuluh memberikan penyuluhan kepada petani terkait dengan tanaman bawang putih yang ditanam. Penyuluh menyampaikan bahwa, bawang putih yang ditanamnya memiliki biji bawang yang kecil, tidak seperti biji bawang putih biasanya, karena bantuan bawang putih yang didapatkan adalah bibit yang memiliki biji kecil, jadi petani tidak perlu khawatir atau mengira bahwa biji bawang kecil karena kekurangan pupuk atau terkena penyakit.

Selain itu, program penyuluhan dari daerah ini juga dilakukan tidak rutin. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, penyuluhan daerah/pusat ini dilakukan jika ada bantuan saja. Peneleti pada waktu penelitian juga diundang untuk membuat bedengan untuk tanaman bawang merah yang dimana bawang merah itu adalah hasil bantuan dari dinas pusat. Peneliti dan juga penyuluh dibantu beberapa petani sama – sama membersihkan lahan untuk membuat bedengan.



gambar 17. pembuatan bedengan

Pelaksanaan program penyuluhan daerah/pusat ini dilakukan sesuai dengan 4 hari kerja juga, namun disesuaikan dengan program rutin yang ada. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dimana pada saat pembuatan bedengan ini, peneliti dan juga petani beserta penyuluh melakukannya disore hari ketika selesai melakukan penyuluhan rutin sebelumnya. Tempat

penyuluhan program daerah/pusat juga dilakukan dilahan yang dimana menjadi lahan ditanamnya bantuan dan juga di rumah petani.

Berdasarkan observasi dan juga diskusi peneliti dengan petani, petani La Amat mengatakan bahwa dengan adanya bantuan dari pemerintah ini dapat membantu.

“sangat membantu, apalagi bawang merah ada susah sakarang deng bisa tambah-tambah uang dapur to”

Seperti pada data sebelumnya bahwa program – program penyuluhan BPP Kecamatan Leihitu terdiri dari 7 program yaitu;

1. Demplot
2. demfarm
3. Demarea
4. Demunit
5. Sekolah Lapang
6. Gapoktan dan
7. Solid

Ketujuh program diatas berbeda dengan penyuluhan rutin. Penyuluhan rutin adalah penyuluhan yang diberikan setiap hari yang sesuai dengan kebutuhan petani. Kalau penyuluhan program ini adalah penyuluhan yang dilakukan sesuai dengan program yang ada dan dilakukan ketika adanya bantuan dari Dinas Pertanian tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Bantuan dari Dinas Pertanian tingkat Kabupaten maupun Provinsi biasanya bantuan berupa bibit; bibit cabai, bawang merah, bawang putih, jagung dsb. Ketika ada bantuan, barulah program – program diatas dijalankan.

Arsen: “ada bantuan dari kabupaten, provinsi maupun kementrian dan bantuan yang diberikan ini adalah bantuan komoditi kepada wilayah yang berpotensi.”

Sabar: “biasanya bantuan yang datang ada bibit; seperti bibit cabai, jagung, bawang putih, bawang merah dan ada juga berupa dana. “

Koordinator BPP: “sebelum program dijalankan ada prosedurnya; menentukan CPCL (Calon Petani Calon Lahan), diadakannya rembuk tani, setelah itu diadakan Bimbingan Teknis (BIMTEK) kemudian proses dari mulai tanam panen hingga pasca panen, kemudian evaluasi.”

Jadi sebelum program dijalankan ada prosedur yang harus dipenuhi yaitu menentukan siapa yang akan menjadi Calon Petani dan dimana Calon Lahannya. Kemudian setelah sudah menemukan Calon Lahan dan Calon Petani, maka akan dilakukan rembuk tani guna membahas hal – hal yang terkait program yang akan dijalankan. Setelah petani sudah mengetahui program apa yang akan dijalankan dengan bantuan dari Dinas dan dengan bimbingan penyuluh, maka akan dilaksanakannya bimbingan teknis guna mempersiapkan hal – hal dan apa saja yang diperlukan sebelum memulai program. Setelah BIMTEK, lalu masuk ke tahap proses. Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, proses ini dimulai dari penyuluh dan petani mempersiapkan lahan dengan membuat bedengan, setelah bedengan jadi maka penyuluh dan petani mengukur jarak tanam sesuai jenis tanaman yang ditanam, kemudian mulai menaruh bibit pada masing – masing tanda yang ada pada bedengan. Kemudian setelah itu tanaman rutin dicek dan diberi pupuk sesuai takaran oleh penyuluh dan petani. Kemudian tahap yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi yang dilakukan penyuluh adalah terkait dengan progres dan juga keberhasilan dari program yang dijalankan tersebut.



gambar 18. kunjungan Kepala Dinas Pertanian Provinsi Maluku



gambar 19. pelatihan teknis pertanian oleh Dinas Pertanian Provinsi Maluku

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan pembahasan analisis temuan data yang ada. Berdasarkan rumusan masalah, dalam pembahasan penelitian ini, peneliti hanya akan membahas analisis aktivitas komunikasi, pola komunikasi, analisis SWOT. Tujuannya adalah untuk menjelaskan siapa yang menjadi sumber informasi dalam setiap penyuluhan kepada petani, menjelaskan apa isi pesan yang disampaikan dalam setiap penyuluhan, menjelaskan media apa yang digunakan dalam setiap penyuluhan, dan menjelaskan siapa dan penerima pesan tersebut. Disini peneliti mengkategorikan pembahasan menjadi dua sub-bab, yaitu : a) Pola Komunikasi dan b) Analisis SWOT

A. Pola Komunikasi Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu

Pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses komunikasi atau proses penyampaian informasi atau penyampaian pesan. Yakni gambaran atau rencana yang meliputi langkah – langkah pada suatu aktifitas komunikasi. Menurut Djamarah dalam Ayesha, pola komunikasi adalah hubungan antara 2 orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud atau disampaikan dapat dipahami.

Terkait menjawab rumusan penelitian ini peneliti menggunakan pola komunikasi menurut Widjaja (2000) pola komunikasi dibagi menjadi empat pola komunikasi, yaitu pola komunikasi roda, pola komunikasi rantai, pola komunikasi lingkaran dan pola komunikasi bintang.³⁰

Dengan ini, peneliti membagi pembahasan pola komunikasi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

³⁰ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 102

1. Pola Komunikasi Roda dalam Penyuluhan Program Rutin BPP Kecamatan Leihitu

Pola komunikasi roda adalah pola komunikasi yang dimana semua informasi dan pesan tergantung pada individu yang menduduki posisi sentral. Individu dalam posisi sentral ini menerima kontak dan juga informasi; kritik dan saran dari pihak lain dan sama – sama memecahkan masalah yang ada.³¹

Dalam penelitian ini pola komunikasi roda terbentuk pada saat penyuluhan program rutin berlangsung. Program rutin adalah program yang dijalankan penyuluh setiap harinya. program rutin ini adalah program yang dijalankan penyuluh yang dimana programnya disusun berdasarkan kebutuhan petani Program ini disusun dengan hasil diskusi penyuluh dan petani. Penyuluhan rutin ini adalah penyuluhan yang dimana penyuluh melakukan pengecekan rutin terhadap tanaman petani yang ada pada masing – masing wilayah binaan mereka. Dalam program rutin ini Jadi penyuluh BPP Kec. Leihitu ini dalam berkomunikasi dengan penyuluh adalah dengan cara door to door.

Merujuk pada pengertian pola komunikasi roda yang sudah dijelaskan diatas, berikut unsur – unsur komunikasi yang terbentuk dalam pola komunikasi roda pada program penyuluhan rutin penyuluh BPP Kecamatan Leihitu;

- Komunikator

Komunikator dalam pola komunikasi penyuluhan rutin ini relevan dengan teori komunikasi yang ada, dimana komunikator adalah pihak yang bertugas menyampaikan pesan. Soekartawi dalam bukunya juga menuliskan bahwa komunikator merupakan pihak yang bertugas menyampaikan pesan apakah itu pesan pembangunan dalam artiannya lebih mengarah pada pesan yang umum atau pesan pembangunan pertanian, kepada penerima pesan agar

³¹ Deuis Nur Aprianti, "Pola Komunikasi Antara Penyuluh Agama dengan Residen dalam Pembinaan Sosial Keagamaan di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Lido" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 19

pesan yang diterimanya dapat diterapkan oleh komunikan dalam melaksanakan tugasnya sehari – hari. Bagi Departemen Pertanian, penyampaian informasi pertanian melalui sistem komunikasi khususnya dalam kegiatan penyuluhan pertanian, tanggung jawabnya lebih banyak diserahkan kepada para penyuluh pertanian.³²

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi, komunikator dalam program penyuluhan rutin adalah penyuluh.

- Sasaran / Komunikan

Komunikan adalah individu yang menerima pesan. Dalam kegiatan komunikasi pertanian, komunikan pada khususnya adalah petani. Karena banyak ragam sistem sosial yang ada di masyarakat kita, maka komunikan ini juga beragam tergantung dari sistem sosial yang ada di sekitar. Bagi kebanyakan masyarakat majemuk seperti Indonesia ini, pemahaman terhadap sistem sosial dalam masyarakat tani di pedesaan adalah sangat diperlukan.³³

Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa sasaran dari program penyuluhan BPP Kec. Leihitu adalah masyarakat secara umum dan petani secara khusus. Jadi maksudnya adalah sasaran dari penyuluh BPP Kec. Leihitu dalam setiap kegiatan penyuluhannya adalah khususnya petani namun, tidak menutup kemungkinan jika ada masyarakat yang ingin berkecimpung dan ingin tahu tentang dunia pertanian maka penyuluh BPP Kec. Leihitu akan memberikan penyuluhan kepada mereka tentunya. Sasaran dari penyuluh BPP Kec. Leihitu ini memiliki latar belakang yang berbeda – beda.

³² Soekartawi, *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, Jakarta, 2005, hlm. 12

³³ Soekartawi, *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, Jakarta, 2005, hlm. 17

- Materi / Pesan

Dalam komunikasi pertanian materi / pesan adalah semua informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian. Karena dalam komunikasi pertanian dikenal istilah ‘pesan’ yang harus disampaikan oleh komunikator ke komunikan.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, pesan atau materi yang disampaikan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu dalam program penyuluhan rutin adalah pesan yang berkaitan dengan masalah pertanian seperti pemberantasan hama, terkait jarak tanam dan juga bagaimana cara yang tepat untuk memberikan pupuk pada tanaman dan pesan – pesan yang lain yang berisi pesan mengenai masalah pertanian yang terjadi pada sasaran atau petani mereka. Pesan atau materi yang diberikan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu adalah berdasarkan apa yang dibutuhkan petani. Misalnya seperti yang peneliti temukan dilapangan adalah penyuluh BPP Kec. Leihitu menyampaikan materi kepada penyuluh terkait dengan bagaimana jarak tanam yang baik dan juga pemberian pupuk yang sesuai pada tanaman petani. Maka pada konteks ini peneliti menemukan bahwa pesan atau materi yang disampaikan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu adalah pesan yang terkait dengan masalah pertanian dan juga pesan tersebut sesuai dengan kebutuhan petani dan dapat memberikan solusi kepada petani.

- Media

Media merupakan sarana yang digunakan oleh pemberi pesan atau gagasan (komunikator) untuk menyalurkan pesan yang disasarkan pada penerima pesan (komunikan). Media bermacam – macam bentuknya; berdasarkan pancaindera, saluran komunikasi (telepon, surat, e-mail) media sosial dsb. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, saluran atau media yang digunakan penyuluh BPP Kecamatan Leihitu dalam program

penyuluhan rutin adalah berupa tatap muka secara langsung, ada juga yang menggunakan media pendukung seperti folder atau power point, smartphone, dan ada juga dengan media diskusi atau ceramah. Penggunaan media pendukung atau saluran seperti power point ini hanya sebagai penunjang saja ketika terjadi kurangnya pemahaman petani pada saat komunikasi langsung berlangsung. Maka dengan cara lain penyuluh mempersiapkan power point atau saluran lain sebagai penunjang seperti yang sudah diutarakan oleh narasumber diatas. Selain power point sarana yang digunakan juga ada yang berupa alat tulis, dan juga smart phone. Smartphone ini berguna untuk menunjukkan hal – hal baru yang didapatkan penyuluh melalui internet atau ebook kepada petani.

Dalam hal ini, media yang digunakan oleh Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu pada program penyuluhan rutin relevan dengan konsep yang ada, karena media seperti bertatap muka langsung lebih efektif menurut penyuluh dan kedua belah pihak akan sama sama diuntungkan. Dimana penyuluh bisa langsung bertatap muka dengan petani dan langsung terjun ke lahan petani dan melakukan pengecekan langsung dan petani yang dapat leluasa menyampaikan permasalahannya tanpa ada rasa canggung.

- Waktu

Waktu ini termasuk dalam unsur komunikasi dalam penyuluhan karena hal ini terkait dengan kesempatan. Kesempatan disini bukan hanya kesempatan bagi penyuluh untuk menyampaikan materi, tetapi juga kesempatan bagi para penerima pesan dalam hal ini petani. Penyuluh dan petani harus sama – sama memperhatikan waktunya masing – masing agar tidak terjadi bentrokan waktu dan agar tercapai kenyamanan bersama. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan BPP Kec. Leihitu dalam program

penyuluhan rutin berlangsung setiap minggu dengan waktu 4 hari kerja lapangan dan 1 hari evaluasi. 4 hari kerja itu dimulai dari hari senin hingga kamis dan 1 hari evaluasi adalah hari jumat ataupun Sabtu. Empat hari kerja itu penyuluh dituntut hadir dilokasi atau wilayah binaan masing – masing penyuluh. Dan satu hari evaluasi itu adalah penyuluh diharapkan hadir di kantor BPP Kec. Leihitu untuk membahas atau mengevaluasi kegiatan penyuluhan yang selama 4 hari dalam seminggu tersebut. Penjelasan terkait pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan.

Dalam 4 hari kerja itu penyuluh diwajibkan berada pada masing – masing wilayah binaan dan memberikan penyuluhan atau pendampingan kepada petani. Dalam 4 hari kerja itu penyuluh biasanya mengunjungi petani yang ada pada wilayah binaan masing – masing penyuluh itu mulai dari jam pagi sampai siang ataupun sore, tergantung pada kebutuhan petani. Ada yang penyuluh yang mengatakan jam 10.00-15.00 WIT dan ada juga penyuluh yang mengatakan mulai dari jam 09.00-12.00. namun pemilihan waktu ini biasanya juga fleksibel tergantung kebutuhan petani, asalkan sesuai hari kerja penyuluh.

Pemilihan waktu pada program penyuluhan rutin yang diberikan oleh Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu relevan dengan konsep waktu yang ada, karena pemilihan waktu ini melibatkan pertimbangan antara kedua belah pihak yang dapat mempermudah kegiatan penyuluhan dan tidak terjadi ketimpangan antara penyuluh dan petani.

- Tempat

Unsur tempat ini hampir sama dengan unsur waktu. Suatu proses penyuluhan dapat berjalan atau tidaknya dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur, salah satunya adalah dalam hal ini yaitu tempat. Tempat disini sangat berhubungan erat dengan suasana hati, maksudnya adalah dalam pemilihan waktu, perlu diperhatikan apakah tempat

tersebut dapat meningkatkan suasana hati para penyuluh ataupun petani atau tidak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti tempat berlangsungnya penyuluhan rutin oleh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu ini biasanya dilakukan ditempat yang menjadi kebutuhan petani, yaitu dilahan pertanian milik petani, atau dirumah petani. Kebetulan rumah petani yang ada di Kecamatan leihitu berseblahan dengan lahan pertanian mereka, maka penyuluh lebih memilih melakukan penyuluhan dirumah atau dilahan petani. Hal ini dilakukan agar petani bisa langsung menyampaikan masalah yang terjadi dan penyuluh pun langsung dengan cepat melakukan pengecekan pada lahan petani jika terjadi masalah.

- Efek

Efek adalah hasil akhir dari suatu proses komunikasi yakni sikap dan tingkah laku orang sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi itu berhasil.³⁴ Efek yang dapat ditimbulkan dalam sebuah proses komunikasi adalah kognitif, afektif dan behavioral.

Yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi ditentukan oleh efek. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, bahwa efek yang ditimbulkan dari proses penyuluhan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu mengandung 2 efek (afektif dan behavioral) yang sudah penulis sebutkan diatas.

- Efek kognitif

Efek kognitif disini dapat dilihat dari penjelasan penyuluh bahwa ada perubahan dari tadinya petani tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan hasil obesrvasi peneliti dilapangan, penyuluh BPP Kecamatan Leihitu memberikan penyuluhan terkait cara

³⁴ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 96

menanam bawang merah dengan jarak tanam 25cm x 25cm dan petani pun melihat dengan mengangguk kepala menandakan petani mengerti akan apa yang disampaikan terkait jarak tanam bawang merah yang disampaikan.

- Efek behavioral

Efek behavioral disini dapat dilihat dari penjelasan penyuluh bahwa adanya perubahan dalam bentuk perilaku atau tindakan. Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti melihat petani di Dusun Oli langsung mempraktikan jarak tanam yang diajarkan, kemudian memanam bibit bawang merah yang dia punya dengan jarak tanam 25cm x 25cm seperti apa yang sudah diketahuinya melalui penyuluhan yang diberikan penyuluh kepada dia.

Dari unsur – unsur komunikasi diatas, komunikasi penyuluh dalam program penyuluhan adalah Door to door atau langsung mendatangi petani dilahan atau dirumahnya. Hal ini menurut penyuluh cukup efektif, karena dengan begitu petani dapat mengutarakan permasalahan yang dihadapi dan penyuluh pun bisa lebih nyaman menyampaikannya. Selain itu dengan langsung mengunjungi petani dilahan atau dirumah mereka dirasa efektif karena penyuluh bisa langsung melihat lahan petani jika terjadi masalah atau kekeliruan yang dilakukan petani kemudian penyuluh dapat dengan mudah memberikan solusi dan juga contoh yang benar dilapangan kepada petani.

Komunikasi secara langsung atau bertatap muka langsung secara individu dengan petani juga menurut penyuluh BPP Kec. Leihitu cukup efektif, karena dengan begitu bukan hanya petani, penyuluh juga dapat secara langsung menanyakan masalah apa yang terjadi kemudian penyuluh dapat dengan mudah menyampaikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani. Dengan komunikasi secara tatap muka langsung dengan petani ini juga menurut penyuluh akan menciptakan komunikasi yang tanpa canggung. Selain itu juga komunikasi seperti ini adalah komunikasi yang tepat karena dapat menjawab permasalahan yang ada dan juga penyuluh

dapat memberikan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Komunikasi yang digunakan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu adalah komunikasi langsung dimana penyuluh dan petani bertemu dilahan petani ataupun dirumah petani kemudian penyuluh menyampaikan materi kepada petani yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada.

Komunikasi semacam ini relevan dengan pola komunikasi roda dimana pola komunikasi roda adalah pola yang dimana penyuluh sebagai posisi sentral yang dimana semua pesan bergantung kepada penyuluh, namun penyuluh juga menerima kontak dari sasarannya atau petani. Penyuluh sebagai orang yang bertanggung jawab penuh atas pesan yang disampaikan juga dalam hal ini sebelum memberikan materi dalam penyuluhan disetiap program rutin, penyuluh BPP Kecamatan Leihitu melakukan yang namanya observasi dan identifikasi masalah, agar pesan yang disampaikan tepat pada sasaran dan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada petani dilapangan.

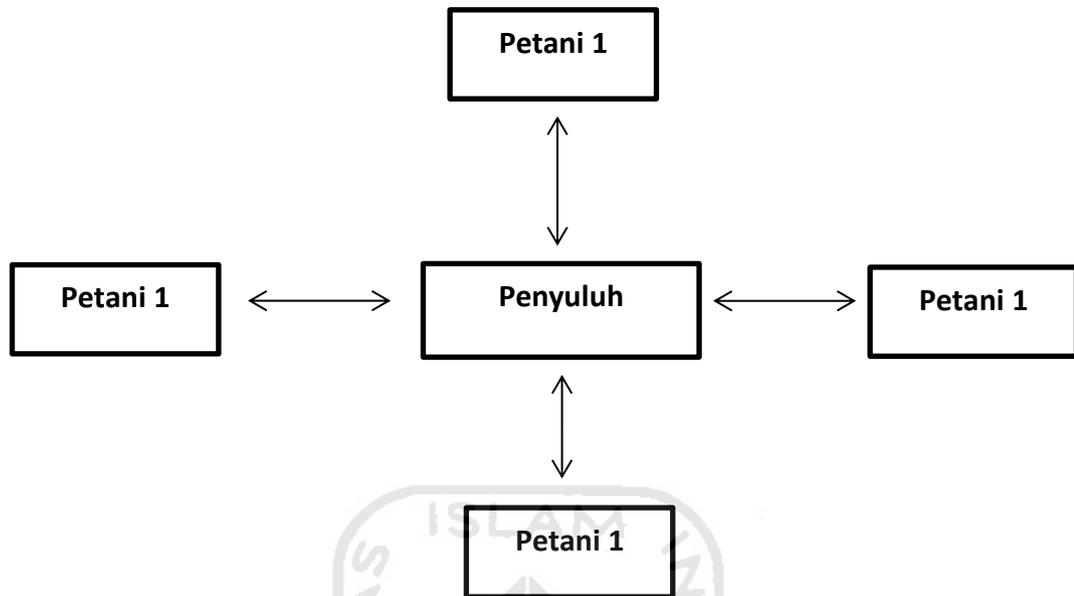
Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hariani *dkk.* Juga menemukan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh dilapangan adalah dengan door to door, dimana hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan penyuluh dalam membimbing dan memberikan informasi kepada masyarakat.³⁵ Sedangkan dalam penelitian Deuis Nur Aprianti dia mengatakan bahwa pola komunikasi roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan

³⁵ Hariani, dkk, "Pola Komunikasi Penyuluh Lapangan (PPL) Terhadap Petani Cengkeh di Desa Wa Ode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara": *Jurnal Ilmu Komunikasi*

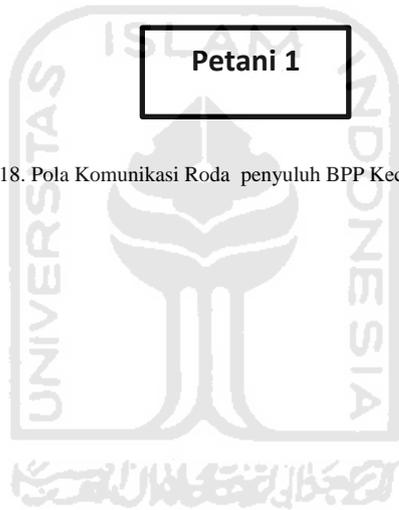
persetujuan dari anggota lainnya dan juga menggunakan bahasa yang halus dan mudah dipahami.³⁶

Sama halnya dengan Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu. Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu juga melakukan komunikasi door to door dengan petani seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas. Komunikasi door to door ini relevan dengan pola komunikasi roda yang dimana memudahkan penyuluh untuk memberikan informasi dan juga membimbing petani mereka masing – masing. Pola komunikasi seperti ini sangat efektif dan membantu petani yang memang kurang paham dan susah dalam menerima informasi. Dan tentunya penyuluhan yang diberikan menggunakan bahasa yang bukan formal melainkan bahasa sehari – hari yang familiar dengan petani, melihat latar belakang pendidikan petani yang berbeda – beda. Dengan demikian pesan dan atau materi yang disampaikan oleh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu bisa sampai kepada petani dan petani juga dapat menerima pesan atau materi yang dimaksud dengan mudah. Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu dengan menggunakan pola komunikasi roda ini juga sangat efektif dan tentunya membawa perubahan pengetahuan bagi petani baik secara afektif, kognitif dan juga behavioralnya.

³⁶ Deuis Nur Aprianti, *“Pola Komunikasi Antara Penyuluh Agama dengan Residen dalam Pembinaan osial Keagamaan di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Lido”* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014)



Gambar 18. Pola Komunikasi Roda penyuluh BPP Kec. Leihitu



2. Pola Komunikasi Rantai dalam Penyuluhan Program Daerah/Pusat BPP Kecamatan Leihitu

Pola komunikasi rantai adalah pola komunikasi yang dimana mengarahkan seseorang berkomunikasi pada seseorang yang lainnya kemudian kepada yang lainnya dan seterusnya kepada yang lainnya dan seterusnya begitu yang dikenal sebagai sistem komunikasi upward dan downward. Dalam komunikasi ini ada lima tingkatan dalam jenjang hirarki dan model ini menganut sistem komunikasi garis langsung (komando) tanpa terjadi suatu persimpangan.

Merujuk pada pengertian pola komunikasi rantai yang sudah dijelaskan diatas, berikut unsur – unsur komunikasi yang terbentuk dalam pola komunikasi rantai pada program penyuluhan pusat/daerah penyuluh BPP Kecamatan Leihitu;

- Komunikator

Dalam teori komunikasi, komunikator adalah orang atau pihak yang bertugas menyampaikan pesan. Soekartawi dalam bukunya juga menuliskan bahwa komunikator merupakan pihak yang bertugas menyampaikan pesan apakah itu pesan pembangunan dalam artiannya lebih mengarah pada pesan yang umum atau pesan pembangunan pertanian, kepada penerima pesan agar pesan yang diterimanya dapat diterapkan oleh komunikator dalam melaksanakan tugasnya sehari – hari. Komunikator dalam program penyuluhan pusat/daerah ini sama seperti program penyuluhan rutin yaitu peneliti itu sendiri.

- Sasaran / Komunikan

Komunikan adalah individu yang menerima pesan. Dalam kegiatan komunikasi pertanian, komunikan pada khususnya adalah petani. Dalam program pusat/daerah ini komunikannya adalah petani, karena berdasarkan observasi dan juga wawancara, sebelum program ini dijalankan harus adanya penentuan Calon petani Calon Lahan. Maka sasarannya adalah petani.

- Materi / Pesan

Dalam komunikasi pertanian materi / pesan adalah semua informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian. Pesan yang disampaikan dalam penyuluhan pusat/daerah ini adalah pesan yang berdasarkan dengan program yang dijalankan. Jadi pesan atau materi yang disampaikan terkait dengan bantuan yang ada dan juga program yang dijalankan. Jika pada data observasi yang diperoleh peneliti adalah bantuan yang pernah didapat adalah bawang merah, maka disana peneliti terlihat menyampaikan masukan dan juga materi terkait penanaman bawang merah dan juga pemberian pupuk yang benar.

- Media

Media merupakan sarana yang digunakan oleh pemberi pesan atau gagasan (komunikator) untuk menyalurkan pesan yang disasarkan pada penerima pesan (komunikan). Media bermacam – macam bentuknya; berdasarkan pancaindera, saluran komunikasi (telepon, surat, e-mail) media sosial dsb. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, dalam penyuluhan pusat/daerah yang di gunakan adalah tatap muka langsung, karena untuk mengecek langsung tanaman yang ada.

- Waktu

Waktu ini termasuk dalam unsur komunikasi dalam penyuluhan karena hal ini terkait dengan kesempatan. Nah berdasarkan data observasi yang ada dalam program ini, waktu yang digunakan untuk melakukan penyuluhan adalah pada saat bantuan diberikan hingga selesai memanen dari tanaman hasil bantuan dari pemerintah.

- Tempat

Unsur tempat ini hampir sama dengan unsur waktu. Suatu proses penyuluhan dapat berjalan atau tidaknya

dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur, salah satunya adalah dalam hal ini yaitu tempat. Berdasarkan data observasi yang ada, penyuluhan program pusat/daerah ini dilakukan di lokasi dilakukannya program.

- Efek

Efek adalah hasil akhir dari suatu proses komunikasi yakni sikap dan tingkah laku orang sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi itu berhasil.³⁷ Efek yang dapat ditimbulkan dalam sebuah proses komunikasi adalah kognitif, afektif dan behavioral. Yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi ditentukan oleh efek. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, bahwa efek yang ditimbulkan dari proses penyuluhan pusat/daerah oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu mengandung 3 efek (kognitif, afektif dan behavioral) yang sudah penulis sebutkan diatas.

Efek kognitif dan juga behavioral yang ditimbulkan dalam penyuluhan pusat/daerah ini sama seperti ada pada penyuluhan rutin. Karena dalam penyuluhan pusat/daerah petani juga dapat mempelajari tentang cara tanam terkait dengan bantuan yang diberikan dan juga membuat bedengan dan jarak tanam saat menanam bantuan yang diberikan.

Sedangkan untuk efek Afektif sendiri, petani merasa terbantu akan adanya bantuan yang diberikan karena dapat membantu menambah penghasilan petani.

Dalam penelitian ini pola komunikasi rantai terbentuk pada saat penyuluhan program daerah/pusat berlangsung. Seperti pada data sebelumnya bahwa program – program penyuluhan BPP

³⁷ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 96

Kecamatan Leihitu terdiri dari 7 program yaitu; Demplot, Demfarm, Demarea, Demunit, Sekolah Lapang, Gapoktan dan Solid.

Ketujuh program diatas berbeda dengan penyuluhan rutin. Penyuluhan rutin adalah penyuluh.

Penyuluhan yang diberikan setiap hari yang sesuai dengan kebutuhan petani. Kalau penyuluhan program ini adalah penyuluhan yang dilakukan sesuai dengan program yang ada dan dilakukan ketika adanya bantuan dari Dinas Pertanian tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Bantuan dari Dinas Pertanian tingkat Kabupaten maupun Provinsi biasanya bantuan berupa bibit; bibit cabai, bawang merah, bawang putih, jagung dsb.

Ketujuh program diatas berbeda dengan penyuluhan rutin. Penyuluhan rutin adalah penyuluhan yang diberikan setiap hari yang sesuai dengan kebutuhan petani. Kalau penyuluhan program ini adalah penyuluhan yang dilakukan sesuai dengan program yang ada dan dilakukan ketika adanya bantuan dari Dinas Pertanian tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Bantuan dari Dinas Pertanian tingkat Kabupaten maupun Provinsi biasanya bantuan berupa bibit; bibit cabai, bawang merah, bawang putih, jagung dsb.

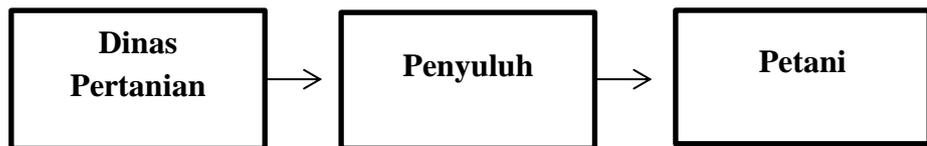
Sebelum program dijalankan ada prosedur yang harus dipenuhi yaitu menentukan siapa yang akan menjadi Calon Petani dan dimana Calon Lahannya. Kemudian setelah sudah menemukan Calon Lahan dan Calon Petani, maka akan dilakukan rembuk tani guna membahas hal – hal yang terkait program yang akan dijalankan. Setelah petani sudah mengetahui program apa yang akan dijalankan dengan bantuan dari Dinas dan dengan bimbingan penyuluh, maka akan dilaksanakannya bimbingan teknis guna mempersiapkan hal – hal dan apa saja yang diperlukan sebelum memulai program. Setelah BIMTEK, lalu masuk ke tahap proses. Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, proses ini dimulai dari penyuluh dan petani mempersiapkan lahan dengan membuat bedengan, setelah bedengan jadi maka penyuluh dan petani mengukur jarak tanam sesuai jenis tanaman yang ditanam, kemudian mulai menaruh bibit pada masing – masing tanda yang ada pada bedengan. Kemudian setelah itu

tanaman rutin dicek dan diberi pupuk sesuai takaran oleh penyuluh dan petani. Kemudian tahap yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi yang dilakukan penyuluh adalah terkait dengan progres dan juga keberhasilan dari program yang dijalankan tersebut.

Jika dikaitkan dengan pola komunikasi, komunikasi yang dilakukan penyuluh BPP Kecamatan Leihitu dalam penyuluhan program pusat/daerah relevan dengan yang namanya pola komunikasi rantai. Pola komunikasi rantai ini adalah pola komunikasi yang menganut sistem komando yang tanpa adanya suatu persimpangan.

Pola komunikasi yang digunakan pada saat program daerah/pusat dijalankan adalah pola komunikasi rantai, yang dimana pola komunikasinya terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang ada dimulai dari penentuan CPCL, diadakannya rembuk tani, kemudian bimbingan teknis lalu pelaksanaan dan evaluasi. Semuanya berjalan sesuai prosedur yang ada dan terstruktur sama halnya dengan pola komunikasi rantai yang dimana pola komunikasinya terstruktur arahnya baik upward maupun downward. Namun disini arus yang dipakai adalah downward dimana penyuluh memberikan arahan secara langsung kepada petani sesuai prosedur – prosedur yang ada.

Jika dikaitkan dengan temuan data yang ada, dalam menjalankan Perogram daerah/pusat, penyuluh BPP Kecamatan Leihitu mempunyai fungsi sebagai unsur pelaksana dan penanggungjawab program setelah mendapatkan arahan dari Dinas Pertanian Kabupaten maupun Dinas Provinsi. Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu menerima arahan kemudian menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang sudah dijelaskan sebelumnya secara berantai dan terorganisir kepada petani hingga berjalannya program sampai dengan evaluasi. Pola komunikasi yang melibatkan komunikasi keatas dan komunikasi kebawah ini relevan dengan pola komunikasi rantai.



Gambar 19. Pola Komunikasi Rantai penyuluh BPP Kec. Leihitu



B. Analisis SWOT

Setelah membahas mengenai pola komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu melalui penyampaian pesan/informasi dan juga faktor penghambat dalam proses penyampaian pesan. Pada sub-bab ini peneliti akan membahas tentang analisa SWOT terhadap komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu dalam setiap program - programnya. Melalui analisis SWOT ini akan dilihat mengenai kekuatan apa yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan untuk kedepannya, kemudian kelemahan yang dimiliki untuk kemudian diperbaiki sehingga dapat menyokong kekuatan yang telah dimiliki. Kemudian mengidentifikasi kesempatan yang ada yang harus dioptimalkan untuk semakin meningkatkan kualitas program penyuluhan yang ada. Terakhir adalah analisa ancaman yang ada sehingga dapat meminimalisir hal yang dapat menghambat program penyuluhan.

1. Analisis SWOT Pola Komunikasi Roda dalam Penyuluhan Rutin BPP Kecamatan Leihitu

- Strength

1. Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu sebelum melakukan penyuluhan dan menyampaikan pesan kepada petaninya telah melakukan observasi dan identifikasi masalah apa yang terjadi, sehingga pesan yang disampaikan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan petani.
2. Pola komunikasi roda diterapkan pada penyuluhan program rutin dimana program rutin ini adalah program dimana penyuluh setiap harinya mendatangi lokasi petani kemudian melakukan penyuluhan dengan menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan petani dan juga mengecek langsung tanaman – tanaman petani.
3. Penyampaian pesan kepada petani sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi petani.
4. Dalam penyampaian pesan, penyuluh BPP Kecamatan Leihitu selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti petani karena melihat latar belakang petani yang berbeda – beda.

5. Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu tidak hanya menyampaikan materi atau pesan saja, namun langsung mempraktikkan langsung materi atau pesan yang disampaikan
6. Penyuluhan yang dilakukan dengan pola komunikasi sangat efektif sehingga dapat merubah pengetahuan afektif, kognitif dan juga behavioralnya petani. Serta merubah kualitas hidup petani.

- **Weakness**

1. Tidak semua penyuluh memiliki pengalaman yang sama. Misalnya, penyuluh yang baru bertugas dan tidak memiliki cukup pengalaman, akan sedikit kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada petani yang sudah berpuluh tahun berkecimpung di dunia pertanian.

- **Opportunity**

1. Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu dalam setiap program, baik penyuluhan rutin, dan juga daerah selalu terjun ke lokasi petani.
2. Penyuluhan yang diberikan lebih *well prepared* dalam hal ini pesan, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan.
3. Adanya pemilihan metode seperti door to door dalam menyampaikan pesan dalam program rutin kepada petani yang dapat memaksimalkan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu.

- **Threats**

1. Adanya beberapa petani yang apatis, yang terkadang tidak mau mengikuti arahan yang diberikan penyuluh
2. Petani yang apatis ini bukan hanya tidak mengikuti arahan, melainkan melakukan hal – hal yang tidak dianjurkan oleh penyuluh
3. Latar belakang pendidikan petani yang membuat penyuluh harus lebih bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang familiar dan mudah dimengerti

2. Analisis SWOT Pola Komunikasi Rantai dalam Penyuluhan Pusat/Daerah BPP Kecamatan Leihitu

- Strength

1. Program daerah yang diterapkan adalah pola komunikasi rantai dimana pola ini menganut sistem upward dan juga downward. Nah pada program daerah/pusat ini penyuluh menerapkan pola downward agar program berjalan secara terstruktur dan teratur.
2. Penyuluh menggunakan bahasa yang familiar dan mudah dipahami oleh petani.
3. Penyuluhan dilakukan dilahan yang ditanami tanaman hasil dari bantuan yang diperoleh
4. Penyuluhan yang dilakukan dengan menerapkan pola komunikasi rantai, yang dimana efektif karena dengan pola ini program dapat dijalankan sesuai prosedur yang ada.
5. Pesan yang disampaikan berhubungan dengan program yang sedang dijalankan.
6. Pesan yang disampaikan terstruktur sesuai dengan prosedur program yang ada.

- Weakness

1. Tidak semua penyuluh memiliki pengalaman yang sama. Misalnya, penyuluh yang baru bertugas dan tidak memiliki cukup pengalaman, akan sedikit kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada petani yang sudah berpuluh tahun berkecimpung di dunia pertanian.

- Opportunity

1. Penyuluh selalu terjajn ke lokasi dalam setiap penyuluhan
2. Penyuluh lebih siap dalam memberikan penyuluhan, karena program yang dijalankan terarah dan terstruktur

- Threats

1. Latar belakang pendidikan petani yang membuat penyuluh harus lebih bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang familiar dan mudah dimengerti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya yang ada pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan pembahasan mengenai bagaimana Pola komunikasi apa yang digunakan oleh Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu dalam menyampaikan pesan, faktor apa yang mempengaruhi penyuluh BPP Kecamatan Leihitu dalam menyampaikan pesan serta bagaimana analisis SWOT tentang penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu. Kemudian pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai pola komunikasi apa yang diterapkan oleh Penyuluh BPP Kecamatan Leihitu. Serta mengetahui apa saja faktor yang menghambat penyuluh dalam melakukan penyuluhan yang sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Roda

Pola komunikasi roda yang terbentuk dari penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu terlihat pada saat program penyuluhan rutin berlangsung. Selama program penyuluhan berlangsung, komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi roda, yang dimana penyuluh mendatangi penyuluh secara langsung dan memberikan materi dan juga informasi terkait masalah yang dihadapi oleh petani. Dalam program penyuluhan rutin ini juga pola komunikasi roda terlihat pada saat penyuluh memberikan arahan dan juga masukan kepada petani dilokasi atau lahan pertaniannya. Penyuluh melakukan door to door kepada petani ketika memberikan materi penyuluhan yang dimana sejalan dan relevan dengan pola komunikasi roda.

2. Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi rantai yang terbentuk dari penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu terlihat pada saat program penyuluhan daerah/pusat berlangsung. Selama program penyuluhan daerah/pusat ini berlangsung, yang digunakan adalah pola komunikasi rantai yang dimana menganut sistem komando. Pola komunikasi ini adalah pola komunikasi yang terstruktur dengan sifat upward dan juga

downward. Penyuluhan daerah/rutin berjalan sesuai arahan dan prosedur yang ada. Penyuluhan daerah/pusat ini dijalankan ketika adanya bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten atau Dinas Pertanian Provinsi. Setelah adanya bantuan, kemudian arahan dari Dinas Pertanian Kabupaten/Provinsi turun, barulah penyuluhan dijalankan. Sebelum penyuluhan dijalankan penyuluh harus menyelesaikan beberapa prosedur seperti penentuan CPCL, BIMTEK, Rembuk Tani kemudian barulah program dijalankan. Maka dari sinilah terciptanya pola komunikasi rantai yang terstruktur dan tidak adanya persimpangan. Pola ini menganut sistem komando yang terorganisir.

3. Faktor yang memengaruhi penyuluh dalam menyampaikan pesan

Segala aktivitas sosial yang dijalani oleh manusia dalam kehidupannya membuktikan bahwa manusia memiliki naluri yang alamiah yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Maka dari itu manusia melakukan interaksi komunikasi dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk sosial. Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu merupakan proses penyampaian pesan dalam upaya meningkatkan produksi pertanian dan juga berusaha membantu petani untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi serta penyuluhan ini dilakukan agar merubah pola pikir dan dapat mensejahterakan kehidupan petani nantinya.

Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan ada atau tidaknya feedback didalamnya. Dalam setiap proses komunikasi tentu ada hambatan yang mempengaruhi proses penyampaian pesan tersebut dalam istilah komunikasi disebut sebagai *noise*.. Seperti halnya penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu. Penyuluhan yang dilakukan baik dalam program penyuluhan rutin dan juga penyuluhan daerah/pusat penyuluh mengatakan bahwa tentu ada hambatan yang mempengaruhi dalam menjalankan penyuluhannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya penyuluhana adalah; cuaca yang tidak mendukung misalnya hujan dsb yang menyebabkan penyuluhan dapat tertunda sehingga penyuluh kurang maksimal dalam

penyampaian materi karena tidak bisa secara langsung mendatangi dan mengecek langsung keadaan tanaman petani. Selain itu juga faktor lain juga adalah sikap petani yang apatis. Apatis disini dalam artian petani kadang merasa lebih tau dan cenderung tidak mengikuti anjuran teknologi yang diberikan oleh penyuluh dilapangan. Namun faktor seperti apatis ini dapat diatasi oleh penyuluh dengan cara mendatangi langsung petani, dan melihat langsung lahan mereka. Jika pada tanaman terlihat ada yang keliru misalnya jarak tanam terlalu dekat atau pemberian pupuk yang berlebih, maka penyuluh akan langsung memberikan arahan langsung kepada petani tersebut.

Sikap apatis yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam penyuluhan ini juga menurut penyuluh akan berdampak pada hasil tanaman atau hasil panen itu sendiri. Seperti hasil panen bawang merah yang bijinya kecil, hasil panen cabai yang cepat membusuk dan adapula tanaman yang rusak atau terserang hama dan penyakit sebelum panen tiba. Hal – hal seperti itu adalah dampak dari sikap petani yang apatis. Maka dari itu untuk menghindari hal – hal seperti itu terjadi maka penyuluh selalu melakukan pengecekan kembali lahan petani setelah diberikan penyuluhan. Pengecekan ini seperti penuturan penyuluh berguna untuk memperbaiki jika terjadi kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan petani kepada tanamannya. Selain petani yang apatis, faktor lain yang mempengaruhi proses penyuluhan adalah latar belakang petani. Latar belakang petani ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyuluhan. Oleh karena itu penting adanya untuk memahami latar belakang petani selaku penerima penyuluhan. Selain memahami latar belakang petani, penyuluh mengatakan bahwa penggunaan bahasa yang familiar dan sesuai dengan latar belakang petani adalah cara untuk meminimalisir terjadinya faktor faktor penghambat yang ada.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti pada penelitian ini, adalah tidak dapat melakukan wawancara kepada seluruh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu. Peneliti juga kemudian tidak dapat melakukan observasi serta selalu ada di dalam semua kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh penyuluh BPP Kecamatan Leihitu yang memiliki keterkaitan. Maka peneliti berharap untuk penelitian-penelitian selanjutnya bisa mengembangkan mengenai bahasan ini lebih jauh dan menemukan lebih banyak referensi yang terkait dengan pola komunikasi.

C. Saran Peneliti

1. Saran untuk mahasiswa/i

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat mengenai pola komunikasi penyuluh Balai Penyuluhan Pertanian serta bagaimana faktor penghambat terjadinya penyuluhan. Harapan dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah semoga bisa membahas mengenai kajian ini secara lebih dalam bahkan hingga menemukan suatu pola komunikasi yang baru.

2. Saran untuk penyuluh Balai Penyuluhan Pertanian

Program yang dimiliki dan dilakukan penyuluh BPP Kecamatan Leihitu sudah sangat memberikan pengaruh yang baik dan membawa perubahan baik secara afektif, kognitif dan juga behavioral kepada petani. Sehingga peneliti berharap program yang sudah ada dan telah dijalankan sekarang ini dapat tetap dijalankan secara konsisten serta dilakukannya perbaikan jika dirasa program tersebut memiliki kekurangan dan diharapkan untuk melakukan inovasi-inovasi yang dapat menunjang keberhasilan dari program itu sendiri.

Daftar Pustaka

BUKU

- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”,(Jakarta: Grasindo. Rosdakarya)
- Effendy, Onong Uchjana. 1981. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung; Alumni
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta; UI-Press
- Lexy, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

JURNAL

- Deuis Nur Aprianti. “*Pola Komunikasi Antara Penyuluh Agama dengan Residen dalam Pembinaan Sosial Keagamaan di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Lido*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).
- Hariani, dkk.“*Pola Komunikasi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Terhadap Petani Cengkeh Di Desa Wa Ode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara*”: Jurnal Ilmu Komunikasi
- Astuti, Indri Widhi. “*Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian di Desa Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur*”. eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol. 3 No. 1, 2015, hal 433-422
- Wardiyaningrum, Damayanti. “*Pola Komunikasi Keluarga dalam Menentukan Konsumsi Nustrisi bagi Anggota Keluarga*”. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 8 No. 3, September – Desember 2010, hal 289-298
- Sadono, Dwi. “*Perkembangan Pola Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian di Indonesia*”. Jurnal Komunikasi Pembangunan. Vol. 7 No. 2, Juli 2009, hal 44-55
- Fatonah, Afifi. “*Difusi Inovasi Teknologi Tepat Guna Di Kalangan Wanita Pengusaha Di Desa Kasongan Yogyakarta*”. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 6 No. 2, Mei – Agustus 2008, Hal. 44

ARTIKEL

- Herman, “*Teori Difusi Inovasi – Konsep dan Perkembangannya*”, Artikel Komunikasi, (<https://pakarkomunikasi.com/teori-difusi-inovasi>, diakses 25 Maret 2018)
- Ayesha, Brilian. “*Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sleman dalam Penanggulangan Bencana di Gunung Merapi*”, Studi Deskriptif Kualitatif pada Hunian Tetap Dongkelsari, (https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5599/Naspub_FPSB_Ilkom_13321138.pdf?sequence=2&isAllowed=y, diakses 30 Maret 2018)
- Ivony, “*10 Elemen – Elemen Komunikasi*”, Dasar Komunikasi, (<https://pakarkomunikasi.com/elemen-elemen-komunikasi>, diakses 2 April 2018)
- Utami, Nadia Wasta. “*Efek Komunikasi*” (Presented at Perkuliahan Psikologi Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2016).
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, *Tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan*, dalam <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/horti/UU16-2006SistemPenyuluhan.pdf>
- Putra, Surya. “*Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*” (<https://media.neliti.com/media/publications/108732-ID-peran-penyuluh-pertanian-dalam-pengembangan.pdf>, diakses 9 April 2018)
- Khamdani, Rifqi. “*Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Adopsi Teknologi Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*” (Yogyakarta: UMY) diakses 9 April 2018

LAMPIRAN



Transkrip Wawancara

Narasumber : Novita Tuasamu
Lokasi wawancara : Dusun Oli, Desa Hitu, Kecamatan Leihitu
Waktu dan tanggal : 10.15 – 11.09 WIT dan 06 Oktober 2018
Pewawancara : Naci Asria Pelu
Ket : N = Narasumber (Novita Tuasamu)
Nn = Pewawancara (Naci)

Nn : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

N : wa'alaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh

Nn : saya mengajak kaka Novi disini selaku salah satu penyuluh di Kecamatan Leihitu untuk melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya yang berjudul "Pola Komunikasi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu melalui Penyebaran Informasi dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian". jadi yang pertama kegiatan penyuluh itu dilaksanakan satu minggu berapa kali?

N : Satu minggu 4 kali. Senin sampai dengan kamis. Jumat dan sabtunya kegiatan evaluasi di Balai Penyuluhan Pertanian.

Nn : terus, dalam setiap kegiatan penyuluh, apakah penyuluh diharuskan hadir atau bagaimana?

N : harus. Karena memang sesuai SOPnya empat hari dilapangan.

Nn : berarti apakah satu wilayah itu hanya ada satu penyuluh?

N : iya satu WiBi (Wilayah Binaan) itu satu penyuluh. Ada satu Desa satu penyuluh dan ada satu Dusun satu penyuluh.

Nn : berarti kalau seperti di Dusun oli ini, satu lahan yang ada didepan kita ini ada satu penyuluh yang memberikan penyuluhan?

N : iya. Seperti Dusun Oli desa Hitu ini hanya ada satu penyuluh dan Dusun Telaga Kodok satu penyuluh

Nn : nah, sebagai penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada petani, bagaimana?

- N : biasanya pola komunikasi yang kami terapkan adalah pola yang langsung bertanya kepada petani terkait masalah apa yang mereka sedang hadapi? Dan adapun sebaliknya yaitu petani mengeluhkan masalah – masalah yang dihadapinya di wilayah pertaniannya kemudian kami sama – sama mencari solusinya.
- Nn : kalau menurut Kaka Novi, kenapa pola komunikasi yang seperti yang disebutkan tadi menjadi pilihan ibu untuk menjadi pola komunikasi untuk memberikan penyuluhan ?
- N : karena saya pikir pola komunikasi seperti itu adalah pola komunikasi yang tidak membuat penyuluh merasa derajatnya lebih tinggi dibandingkan petani. Pola komunikasi ini membuat kami selaku penyuluh dan petani itu adalah sama. Dan pola komunikasi ini juga membuat kita menjadi lebih mudah untuk bisa leluasa berkomunikasi dengan petani.
- Nn : nah, menurut kaka Novi, apakah dengan pola komunikasi yang seperti itu, apakah komunikasinya sudah efektif atau belum?
- N : kalau dengan pola komunikasi seperti itu lebih efektif sih. Karena kita itu kita selaku penyuluh tidak merasa tinggi bahwa mentang – mentang kita penyuluh, kita bisa seenaknya memberikan penyuluhan tanpa memikirkan petani. Kalau kami selaku penyuluh memberikan jarak antara kami dengan petani kami, maka saya rasa akan ada miss komunikasi didalamnya. Karena hal itu bisa mneyebabkan petani ragu dan minder untuk mengeluhkan masalah yang terjadi di lokasi pertanian mereka.
- Nn : sejauh ini, apakah ada pola komunikasi yang lain? Selain pola komunikasi yang tadi baru dijelaskan kaka Novi ?
- N : ada, pola yang dimana penyuluh memberikan penyuluhan yang sifatnya seperti sosialisasi. Disana penyuluh memberikan materi terkait masalah – masalah umum yang sering dialami petani dilapangan kemudian akan ada timbal balik dari petani, tapi tidak semua petani memberikan timbal balik tersebut.
- Nn : ohh, berati pola komunikasi selain yang sudah dijelaskan kaka novi sebelumnya ada lagi pola komunikasi yang dimana penyuluh memberikan penyuluhan kemudian petani memebrikan feedbacknya taerkait apa yang dialaminya dilapangan betul?
- N : iya betul sekali, jadi pola komunikasi timbal balik.
- Nn : oh iya kaka, nah bagaimana dengan program yang dijalankan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu? Apa saja program – program yang dijalankan penyuluh dalam upaya meningkatkan produksi pertanian?
- N : ya setiap balai penyuluhan pasti ada yang namanya program. Sebelum menjalankan program tentu kita harus mempelajari dan mengidentifikasi masalah

yang ada barulah program dijalankan. Program yang kami selaku penyuluh jalankan adalah ada program rutin dan juga program dari daerah atau pusat yaitu Demplot, Demfram, Gapoktan, Demarea, Demunit, Sekolah Lapang atau biasa disingkat SL dan juga ada solid. Semua program yang ada, dijalankan sesuai dengan identifikasi masalah yang ada. Program demplot dijalankan ketika ada arahan dari pusat dan juga bantuan dari pusat. Yang membedakan demonstrasi plot dengan demonstrasi yang lain adalah ada pada pelaku dan luas lahan. Kalau Demfarm yang terlibat ada pelaku usaha dan pelaku utama dimana dua pelaku ini adalah orang yang sama yaitu petani sendiri. Kalau Demarea yang terlibat adalah gabungan beberapa kelompok pelaku usaha dan kelompok pelaku utama yang juga adalah petani sendiri namun disini pelakunya dari gabungan beberapa kelompok tani. Sedangkan Demunit itu antara lembaga dengan lembaga yah, seperti ada dinas dari provinsi atau kabupaten yang ingin bekerja sama dengan melakukan suatu kegiatan. Demplot itu wilayahnya hanya memerlukan lahan kecil yang saja, tetapi kalo demonstrasi yang lain dilakukan dilahan yang lebih luas karena keterlibatan pelaku yang lebih besar jumlahnya. Kalau program solid dan gapoktan adalah program dari pusat yang memiliki jangka waktu yang sudah ditentukan. Kedua program ini sudah dijalankan dan sudah selesai pada beberapa tahun lalu. Kalau solid jangka waktunya adalah 8 tahun dan gapoktan adalah program yang dilakukan ketika ada bantuan dari pusat yang ditujukan untuk kegiatan untuk gabungan beberapa kelompok tani. Solid itu adalah kegiatan dimana hampir sama dengan Sekolah Lapang yang fungsinya untuk membuat petani bisa secara mandiri melakukan usaha tani tetapi program ini hanya berlangsung sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Semua kegiatan dari pusat ini adalah kegiatan yang sebelum dijalankan harus ada yang namanya penentuan cpcl (calon petani calon lahan), rembuk tani, terus bimtek kemudia petani menanam setelah itu adanya evaluasi.

Nn : bantuan seperti apa yang diberikan kak?

N : yah bantuannya biasanya pupuk sih. Kaya cabai, tomat jagung dll.

Nn : oiia kaka, bagaimana dengan pelaksanaan program rutin kaka?

N : ya program rutin yang kami lakukan adalah program rutin setiap hari yaitu menyuluh dilapangan. Sebelum menyuluh tentu kami juga melakukan yang namanya identifikasi masalah dan juga menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan petani. Jadi misalnya terkait komoditi apa yang akan ditanam petani dalam kurun waktu satu tahun ini. Kemudian kami melakukan penyuluhan dengan mengecek tanaman yang ditanam petani secara rutin. Mengecek apakah tanamannya dalam keadaan baik atau dalam keadaan terserang hama. Jika ada masalah maka kami selaku penyuluh akan memberikan solusi kepada petani begitu.

Nn : oh iya kaka Novi, jadi dalam kegiatan penyuluhan pertanian siapa yang biasanya menjadi komunikator atau penyampai pesan baik dalam program rutin maupun program dari pusat atau daerah?

- N : yang pastinya penyuluh, dalam setiap kegiatan penyuluhan yang menjadi penyuluh adalah penyuluh itu sendiri.
- Nn : iya kaka. Terus dalam hal menjadi seorang komunikator, apakah ada prosedur tersendiri dari penyuluh untuk menentukan siapa yang berhak untuk menjadi seorang komunikator disetiap kegiatan atau program, baik itu program yang diruang lingkup kecil dan atau program yang ruang lingkungnya luas!
- N : tidak ada prosedur khusus untuk itu. Biasanya yang menjadi komunikator itu yah yang bersedia saja. tapi dengan kesediaannya itu tentunya penyuluh juga harus mempersiapkan diri untuk menyampaikan materi penyuluhan
- Nn : oh, jadi tidak ada prosedur khusus? Atau tidak ditunjuk langsung oleh koordinator penyuluh melainkan berdasarkan kesediannya penyuluh saja?
- N : iya, tidak ada.
- Nn : apakah hal seperti itu, maksudnya hal seperti pemilihan komunikator hanya berdasarkan kesediaan penyuluh ini akan menjadi acuan dasar untuk sekarang dan kedepannya atau bagaimana ?
- N : ya iya kayaknya seperti itu. misalnya kalau ada kegiatan besar, maka yang akan menjadi komunikator ada ibu Mila selaku komunikator atau jika ibu Mila berhalangan, maka ada penyuluh lain yang bersedia menjadi komunikator. Namun seharusnya ada prosedur untuk menajdikan seseorang untuk menjkadi komunikator itu lebih efektif, namun untuk sekarang belum diberlakukannya hal itu. dan saya berharap kedepannya kami selaku Balai Penyuluh Pertanian akan mengusahakan untuk mewujudkan hal itu.
- Nn : oh oke kaka Novi. Nah berikutnya terkait dengan komunikan atau sasaran dari seorang penyuluh sendiri. Sebagai komunikator atau penyuluh yang baik tentunya tau siapa yang menjadi sasaran dari setiap kegiatan penyuluhan, jadi siapa yang menjadi sasaran atau komunikan dari kaka Novi selaku penyuluh sendiri?
- N : Petani, masyarakat tani dan atau keluarga tani.
- Nn : dalam memberikan penyuluhan kepada petani, apakah penyuluh perlu memahami latar belakang dan karakteristik sorang petani?
- N : harus.
- Nn : kenapa begitu?
- N : karena dengan demikian penyuluh bisa tau kebutuhan dan apa solusi yang cocok untuk petani. Penyuluh bisasanya merubah PKS (Pengetahuan , Keterampilan dan Sikap). Kan seatia petani kan beda – beda maka dari itu kita perlu memahami latar belakang dan karakteristik dari seorang petani, agar jika kita sudah memberikan

penyuluhan maka akan saling connect karena sudah memahami latar belakang mereka. Karena merubah petani itu tidak mudah.

Nn : oh iya kaka Novi. Nah berikutnya, bagaimana kaka Novi selaku penyuluh meyakinkan sasaran atau petani bahwa apa yang disampaikan penyuluh itu benar dan dapat membawa manfaat bagi sasaran atau petani itu sendiri.

N : dengan cara memberikan penyuluhan yang didasarkan pada hasil penelitian. Jadi penyuluh tidak hanya memberikan materi saja, tetapi harus bisa meyakinkan petani dengan mengatakan bahwa apa yang disampaikan oleh penyuluh itu sudah teruji atau diuji lewat penelitian – penelitian sebelumnya dengan cara praktek langsung dilapangan

Nn ; oke, terkait dengan pesan dalam penyuluhan, apakah dalam menyusun materi penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan sasaran?

N : biasanya katong menyuluh tuh kan sesuai deng kebutuhan petani to. Ada juga katong kasih penyuluh yang memang bukan kebutuhan petani, tapi petani juga harus tau itu. contohnya seperti budidaya tanaman organik.

Nn : oh begitu yah kaka Novi, kemudian dalam penyusunan materi penyuluh melakukan diskusi dengan petani terkait materi apa yang akan disampaikan pada saat menyuluh?

N : kalau untuk materi penyuluhan, tidak pernah ada perembukan antara petani. Namun penyusunan materi ini berdasarkan hasil obaservasi dilapangan. Jadi materi yang kami smapaikan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan petani sesuai dengan apa yang sudah kami observasi dilapangan.

Nn : terus bagaimana cara penyuluh menyusun pesan atau materi yang menarik agar dapat dipahami dengan mudah oleh petani?

N : yah dengan menggunakan bahasa sehari – hari yang dapat dipahami oleh petani. Penyuluh tidak menggunakan bahasa – bahasa ilmiah, karena kami juga paham petani memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

Nn : melihat hal seperti itu, lalu media apa yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya?

N : media yang digunakan oleh penyuluh adalah seperti alat tulis dan smarthphone saja yah.

Nn : kenapa hanya alat tulis dan smartphone saja ka?

N : yah karena penyuluhan yang kami lakukan adalah penyuluhan yang langsung bertatap muka dengan petani. Maka dari itu alat tulis berguna untuk menuliskan keluhan-keluhan para petani dan smartphone dapat digunakan untuk menunjukkan hal-hal baru yang kami dapat melalui internet atau ebook kepada petani.

- Nn : apakah menurut kakak sendiri, sarana yang digunakan tersebut sudah efektif dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan?
- N : sebenarnya belum sih. Masih banyak sarana pendukung lainnya yang belum kami terapkan secara maksimal. seperti contohnya memberikan penyuluhan dengan menggunakan proyektor dan komputer dilapangan agar mempermudah petani memahami apa yang kami sampaikan.
- Nn : selain sarana yang tadi disebutkan diatas, apakah ada sarana yang lain yang kakak selaku penyuluh gunakan?
- N : sejauh ini tidak ada sih. Baru itu saja yang bisa kami pakai. Maksudnya sarananya.
- Nn : lantas, metode dalam menyampaikan segala pesan dan atau materi penyuluhan kakak kepada petani adalah dengan menggunakan metode yang seperti apa?
- N : yang seperti saya jelaskan diatas, bahwa metode yang kami selaku penyuluh pertanian kecamatan leihitu gunakan adalah metode bertatap muka langsung dengan petani dan praktek langsung dilapangan atau dilahan petani apabila diperlukan
- Nn : apakah metode tatap muka ini akan terus digunakan oleh kakak selaku penyuluh? Ataukah ada metode lain yang menurut kakak lebih dapat membantu sasaran atau petani agar dapat dengan mudah memahami setiap pesan yang disampaikan?
- N : ya, metode ini tentunya akan terus digunakan. Karena berdasarkan pengalaman, metode ini cukup efektif bagi petani untuk dapat dengan mudah memahami pesan yang kami sampaikan. Dan sejauh ini belum ada metode lain selain metode ini. mungkin ada, tapi untuk petani di wilayah kecamatan ini menurut saya lebih senang dengan metode seperti tatap muka ini.
- Nn : apakah menurut kaka sendiri, metode seperti ini sudah efektifkah selama ini?
- N : iya, menurut saya sudah efektif. Karena dengan metode ini, kami selaku penyuluh dapat melihat secara langsung apa yang dikeluhkan oleh petani dilapangan terkait tanaman mereka, dan kami pun bisa langsung turun ke lapangan untuk melihat permasalahan apa yang terjadi pada tanaman dan pada petani itu sendiri.
- Nn : dengan metode yang sudah cukup efektif itu, bagaimana dengan pembagian waktu penyuluhan dalam seminggu? Apakah pemberian penyuluhan diadakan setiap hari? Atau ada hari-hari tertentu?
- N : untuk waktu penyuluhan, kami sebagai penyuluh memiliki sistem waktu tersendiri. Yaitu 4-2, maksudnya adalah 4 hari dilapangan artinya 4 hari ini kami selaku penyuluh diajibkan berada di WIBI atau Wilayah Binaan masing – masing agar dapat bisa langsung bertemu dengan petani dan melakukan pendekatan dari

berbagai aspek guna menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi dilapangan dan petani.

Nn : apakah dalam pemilihan waktu ini, dilakukan pertimbangan antara kakak selaku penyuluh dengan petani selaku sasaran penyuluhan?

N : pemilihan waktu ini terutama terkait hari kerja, sudah ada prosedur dari dinas. Jadi tidak diperlukan pertimbangan dengan petani. Hari – hari penyuluhan adalah senini - kamis. Nah sisanya tinggal didiskusikan dengan petani lebih lanjutnya mau dikunjungi pada waktu kapan. Biasanya kami selaku penyuluh mengunjungi petani mulai dari jam 10 pagi hingga jam 3 sore.

Nn : dengan pemilihan waktu seperti itu, apakah kakak yakin sudah efektifkah?

N : saya rasa sudah cukup efektif yah. Karena 4 hari dilapangan dan selama 4 hari itu kami dituntut harus selalu mengunjungi petani bukan hanya untuk memberikan penyuluhan saja, melainkan kami juga harus melakukan pendekatan dengan petani baik pendekatan terkait latar belakang keluarga, pendekatan untuk lebih memahami perilaku petani dan hal – hal lain yang dapat menunjang kegiatan penyuluhan.

Nn : apakah dengan begitu, kakak yakin petani selaku sasaran penyuluhan dapat langsung menyelesaikan masalah yang dihadapi?

N : saya rasa sih dengan waktu kunjungan selama 4 hari dalam seminggu itu sudah cukup membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan dengan penyuluhan yang diberikan selama 4 hari kunjungan ke lapangan ini syaa Allah dapat membantu petani siap dan tidak kaget lagi apabila ada masalah.

Nn : dengan pemilihan waktu tersebut, apakah pemilihan tempat diadakan penyuluhan juga diatur oleh dinas atau bagaimana kak?

N : untuk masalah tempat penyuluhan selalu ditempatnya petani yah, karena dengan begitu petani bisa dengan nyaman menyampaikan keluhan atau masalah yang dihadapi. Dan penyuluh pun dapat dengan mudah memantau perilaku petani dan jugaperilaku petani terhadap tanaman yang ada.

Nn : sama halnya dengan waktu, apakah pemilihan tempat untuk diadakannya penyuluhan yang akan diadakan perlu kesepakatan dari petani selaku sasaran penyuluhan?

N : untuk pemilihan tempat tidak perlu kesepakatan. Karena kami yang selalu mendatangi penyuluh ketempat mereka.

Nn : apakah dengan begitu, kaka selaku penyuluh yakin sudah efektifkah?

N ; saya rasa efektif yah

Nn : kenapa kak? Alasan kaka selaku penyuluh mengatakan sudah efektif itu kenapa?

- N : karena selama ini petani nyaman dan tidak memberikan komplain.
- Nn : oh oke, namun apakah dengan memberikan penyuluhan ditempat yang kakak sebutkan diatas sudah dapat membantu petani dalam memahami apa yang disampaikan?
- N : ya, karena sudah seperti saya jelaskan sebelumnya. Dengan melakukan penyuluhan langsung dengan petani dilapangan akan lebih memudahkan petani untuk memahami apa yang kami sampaikan dan petani langsung bisa mempraktikannya dilapangan.
- Nn : oh begitu yah. Nah berdasarkan apa yang sudah kaka katakan bahwa penyuluhan langsung dilapangan itu akan lebih memudahkan petani, nah ada ngga sih fakot yang mempengaruhi kaka selaku penyuluh dalam menyampaikan pesan terhadap penyuluh?
- N :terkait dengan faktor itu banyak yah, banyak banget faktor yang mempengaruhi penyuluh dalam menyampaikan informasi, seperti; cuaca yang tidak mendukung sehingga penyuluhan dapat tertunda, selain itu juga ada faktor dari petani sendiri kadang ada yang apatis, kadang tidak mau mengikuti anjuran teknologi yang kami berikan. Namun semua itu dapat diatasi. Bagaimana caranya? Biasanya kami mendatangi langsung lahan pertanian petani, dan memantau langsung lahan mereka. Apabila ada terjadi kekeliruan yang disengaja ataupun tidak, maka kami akan langsung memberi arahan lebih lanjut dan memperbaiki kekeliruan yang ada. Nah disinilah efektifnya penyuluhan secara langsung dilapangan.
- Nn : oh, begitu yah kak, dan dari seluruh kegiatan penyuluhan yang kaka selaku penyuluh berikan, apakah ada efek yang diberikan atau feedback dari petani?
- N : ya, tentu ada.
- Nn : efek seperti apa dan bagaimana efek atau feedback yang diberikan kak?
- N : yah feedbacknya adalah petani menerapkan apa yang kami sampaikan dalam setiap penyuluhan, walaupun ada beberapa hal yang juga tidak petani ikuti.
- Nn : beberapa hal yang petani tidak ikuti? Maksudnya bagaimana kak?
- N : yah ada beberapa materi yang kami sampaikan diikuti dengan benar dan teratur oleh petani, namun ada beberapa hal kecil yang petani tidak ikuti. Karena mereka rasa bahwa mereka punya pengalaman dalam bercocok tanam. Seperti contohnya jarak tanam. Dalam menanam ada namanya jarak tanam. Petani cenderung melanggar aturan jarak tanam. Mereka lebih memilih menggunakan jarak tanam mereka sendiri. Mereka berpendapat bahwa jarak tanam yang penyuluh berikan tidak terlalu menguntungkan saat panen. Padahal jarak tanam yang kami berikan adalah jarak tanam yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas tanaman pada masa panen.

- Nn : jadi bagaimana kakak mengatasi hal seperti itu? apakah menbiarkan petani menanam tdiak sesuai jarak tanam? Atau bagaimana?
- N : biasanya kami selaku penyuluh memberikan pemahaman berulang dan disertai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jarak tanam, yang efektif adalah yang seperti kami anjurkan. Karena biasanya jarak tanam yang digunakan petani adalah jarak tanam yang terlalu dekat dan cenderung dapat membuat kualitas tanaman kurang baik pada saat panen nanti.
- Nn : oh apakah dengan pemahaman seperti itu petani akan megikutinya atau bagaimana?
- N : ya, karena petani tidak mau kualitas dari hasil panen mereka jelek atau tidak bagus.
- Nn : oh jadi dengan begitu, itu menandakan bahwa petani memahami betul apa yang disampaikan disetiap kegiatan penyuluhan ?
- N : iya betul sekali. Dengan dasar dan bukti yang kuat maka petani akan memahami dan megikuti sapa yang kami berikan saat penyuluhan.



Transkrip Wawancara

Narasumber : Sabar Hatuala
Lokasi wawancara : Desa Hitu, Kecamatan Leihitu
Waktu dan tanggal : 10.30 – 11.15 WIT dan 12 Oktober 2018
Pewawancara : Naci Asria Pelu
Ket : S = Narasumber (Sabar H.)
Nn = Pewawancara (Naci)

Nn : assalamualaikum wr.wb.

saya mengajak om disini selaku salah satu penyuluh di Kecamatan Leihitu untuk melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya yang berjudul “Pola Komunikasi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu melalui Penyebaran Informasi dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian”. jadi yang pertama kegiatan penyuluh itu dilaksanakan satu minggu berapa kali?

S : waalaikumsalam. Penyuluhan yang kami lakukan berlangsung selama 4 hari sesuai dengan aturan 4 hari kerja yaitu senin – kamis. Jumat dan sabtu merupakan hari dimana kami penyuluh melakukan evaluasi di BPP.

Nn : berarti selama 4 hari kerja mulai dari hari senin sampai dengan kamis ini penyuluh diharuskan untuk hadir di lokasi penyuluhan yah om?

S : iya, penyuluh diharuskan hadir. Entah itu kami dibutuhkan atau tidak nantinya dilapangan kami harus selalu stand by di lokasi penyuluhan atau wilayah binaan masing – masing penyuluh.

Nn : nah dalam setiap kegiatan penyuluhan ini, pola komunikasi seperti apa yang om selaku penyuluh gunakan dalam menyampaikan pesan disetiap penyuluhan om?

S : pola komunikasi yang kami dan saya sendiri selaku penyuluh gunakan ini ada bermacam - macam. Kita lihat dari kebutuhan petani itu sendiri. Karena masing – masing dari petani sendiri memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda – beda. Maka dari itu pola komunikasi yang saya dan teman – teman terapkan selaku penyuluh itu tergantung dari latar belakang kebutuhan petani. Misalnya kebutuhan petani adalah A, maka akan kami sampaikan sehingga tercapainya A, begitu.

Nn : berarti pola komunikasi ini tergantung dengan kebutuhan dan permintaan petani yah om?

S : iya, betul sekali. Artinya begini, kalaub petani di Maluku dengan petani di Pulau Jawa itu berbeda. Dimana petani Maluku kebanyakan memiliki sifat yang apatis.

Jadi jika penyuluh tidak aktif di lapangan, maka akan terjadi hal – hal yang tidak penyuluh inginkan. Penyuluh bertugas untuk merubah pola hidup petani dari yang tidak ada menjadi ada dan yang tidak tau menjadi tau serta yang tidak bisa menjadi bisa.

Nn : jadi dengan memperhatikan kebutuhan penyuluh, om sendiri pola komunikasi seperti ini sudah efektif kah?

S : iya, artinya yang namanya penyuluh itu untuk menyampaikan sesuatu kepada petani maka harus kena sasaran. Kalau tidak kena sasaran maka percuma saja. Misalnya penyuluh memberikan penyuluhan yang dimana petani tidak membutuhkan itu. Maksudnya petani membutuhkan solusi yang lain, namun penyuluh membereikan penyuluhan dengan materi yang lain. Tapi ketika penyuluh memberikan penyuluhan sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani, maka akan bermanfaat dan itu dapat dikatakan efektif.

Nn : berarti dalam setiap kegiatan penyuluhan, yang menjadi komunikator adalah penyuluh sendiri? Atau kah ada komunikator lain?

S : iya, atrinya tidak semua penyuluh itu dia tau. Dalam hal ini, ada sharing antar penyuluh dan petani. Ada tukar informasi dan ilmu antar keduanya. Tapi pada umumnya, penyuluh lebih banyak tau daripada petani. Tapi ada juga yang petani tau, tapi kami selaku penyuluh tidak tau, nah maka dari itu kami perlu petani untuk bertukar ilmu. Kami selaku penyuluh hanya menyampaikan secara teori saja, dan kadang-kadang ada demonstrasi sebagai pelengkap dari apa yang kami sampaikan. Namun petani ini kan setiap hari dilapangan, jadi ada kemudahan – kemudahan yang diaman pengetahuan tidak sampai disitu mereka bisa tau dengan pengalaman mereka yang terus – menerus berada dilapangan.

Nn : oh iya om, lalu sasaran penyuluh pertanian itu hanyalah petani atau masyarakat saecara umum om?

S : sasaran utama penyuluh pertanian adalah petani, namun tidak menutup kemungkinan kepada non petani yang berkeinginan untuk mau berusaha tani. Karena kami ini kan ditugaskan untuk membina masyarakat dan masyarakat itu kan bukan cuma masyarakat tani cuman sasarannya kepada petani. Tapi kalau ada masyarakat yang bukan petani dan dia memerlukan pengetahuan terkait dengan pertanian ya tidak salah kami selaku penyuluh menyampaikan kepada mereka kalau memang dia mau usaha tani juga. Misallnya di Ambon ini banyak PNS yang juga berkecimpung di dunia tani dalam bahassa pertanian disebut sebagai polivalen.

Nn : dalam hal ini sasaran utama penyuluh adalah petani, maka perlukah om selaku penyuluh memahami latar belakang sasaran atau petani?

S : iya.

- Nn : nah setelah memahami latar belakang penyuluh, bagaimana om meyakinkan petani bahwa apa yang om sampaikan itu bermanfaat bagi petani?
- S : nah itu yang seperti sudah saya katakan tadi. Ketika kami selaku penyuluh menjalankan program sendiri itu kadang – kadang hampa. Jadi tetapi jika kami memberikan materi yang memang benar – benar dibutuhkan petani, maka petani langsung mempraktikkannya. Nah dari hasil praktek itulah baru kita lihat pada hasilnya. Misalnya sebelumnya mereka tiak menggunakan pupuk pada tanaman mereka dan kemudian penyuluh menganjurkan mereka untuk menggunakan pupuk dengan dosis tertentu dan dilakukan oleh petani. Setelah anjuran itu diikuti petani dan 3 bulan kemudian masa panen dari hasil panen tersebut tentu ada perbandingan antara tanaman yang diberi pupuk dan tidak.
- Nn : nah tadi om mengatakan bahwa om selaku penyuluh menjalankan program sendiri itu kadang – kadang hampa. Nah program seperti apa yang dijalankan penyuluh dalam upaya meningkatkan produksi pertanian petani?
- S : yah ada program yang sudah kami susun berdasarkan identifikasi masalah yang ada dilapangan. Jadi program yang kami lakukan itu otomatis adalah program yang benar – benar diusahakan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Program – program yang biasa kami lakukan adalah program rutin dan juga program dari pusat yaitu demfram, solid, demarea, demunit, solid, sekolah lapang dan juga gapoktan. Program ini kami jalankan sesuai SOP yang ada.
- nn : bisakah om jelaskan secara singkat terkait program – program yang tadi om sebutkan?
- S : oh iya, Demfram, demplot, demarea dan juga demunit itu adalah program yang sama – sama sama program dari pusat atau daerah yang bersifat program percontohan yang dijalankan ketika ada arahan dan juga bantuan dari pusat dan kemudian didampingi oleh penyuluh pada masing – masing wilayah binaan. Sedangkan yang membedakannya dengan kegiatan yang lain seperti demfram, demarea dan demunit adalah luas lahan dan pihak yang terlibat. Kalau demunit yang terlibat adalah lembaga seperti dinas pertanian dari provinsi atau kabupaten dengan BPP dilahan petani yang lebih luas yang didampingi oleh penyuluh pada wilayah binaan diadakannya demunit. Kalau demarea dan demfram yang terlibat hanya petani namun dalam luas lahan yang lebih dari luas lahan pada demplot dan terlibat bukan hanya satu petani tetapi gabungan atau kelompok tani (poktan). Solid itu adalah program yang dilakukan untuk memberi penyuluhan kepada petani dan atau masyarakat yang ingin terjun dibidang usaha pertanian. Yang terlibat cukup banyak yaitu satu kecamatan. Penyuluhan yang diberikan dalam program solid ini diharapkan dapat mebuahkan hasil dengan harapan petani maupun masyarakat yang ingin berkecimpung dibidang usaha tani dapat dengan mandiri melakukan usaha tani. Sedangkan gapoktan juga adalah hampir mirip dengan solid, dimana programnya berdasarkan masa kontrak dan juga adanya bantuan dari pusat berupa sejumlah dana untuk melatih gabungan beberapa kelompok tani untuk menjadi

gapoktan yang mandiri. Sedangkan sekolah lapang adalah program belajar dilapangan yang dimulai dari pra tanam hingga pasca panen. Program ini juga adalah program dari pusat yang ketika dijalankan harus ada arahan dari pusat dan juga bantuan dari pusat baik itu dinas kabupaten maupun provinsi. Dan perlu digaris bawahi bahwa program – program dari pusat seperti yang sudah saya jelaskan diatas itu hanya diberikan kepada daerah – daerah yang petaninya berpotensi saja. Maskudnya adalah jika kinerja petani bagus dan hasil priduksinya bagus, maka akan ada bantuan dan juga arahan dari pusat untuk menjalankan program – program yang tadi saya jelaskan diatas. Untuk BPP sendiri sudah menjalankan Solid selama 2 periode, kami juga sudah pernah mendapat bantuan untuk menjalankan program demplot, gapoktan dan juga sekolah lapang.

Nn : bantuan seperti apa yang diberikan biasanya om?

S : biasanya bantuan yang datang ada bibit; seperti bibit cabai, jagung, bawang putih, bawang merah dan ada juga berupa dana.

Nn :oh iya om. nah, bagaimana dengan program rutin om? Bagaimana program rutin dijalankan?

S : program rutin dijalankan yaitu kami datang setiap hari dan melakukan penyuluhan.

Nn : bagaimana program rutin disusun om?

S : program rutin BPP Kec. Leihitu ini disusun berdasarkan kebutuhan petani yah. Seperti yang sudah saya katakan diatas tadi bahwa program yang kami jalankan itu adalah program yang sesuai dengan identifikasi masalah yang ada . Jadi kami masing – masing penyuluh diwilayah binaan melakukan observasi dan juga diskusi dengan petani tentang tanaman apa yang akan mereka tanam pada misalnya tahun ini, maka kami akan menyusun program sesuai dengan komoditi apa yang ditanam oleh petani. Kemudain setelah petani menanam sesuai dengan apa yang sudah didiskusikan, maka kami selaku penyuluh harus melakukan penyuluhan rutin setiap hari kerja yaitu dengan selalu rutin mengecek tanaman yang ditanam petani dari pra tanam hingga pasca panen. Seperti itu.

Nn : nah yang menjadi komunikator dalam setiap program yang ada itu siapa om?

S : tentu yang menjadi komunikator adalah penyuluh yang bertugas. Jika ada arahan dari pusat untuk menjalankan programnya, maka yang menjadi komunikator juga penyuluh yang bertugas.

Nn : oh iya om cukup jelas yah. berarti semua materi yang diberikan saat penyuluhan adalah sesuai dengan kebutuhan petani?

S : iya. Tapi tidak semua. Misalnya ketika kami melakukan penyuluhan yang dimana tempat atau lokasinya ada pada kantor desa atau diluar dari wilayah atau lahan

petani, maka materi yang kami berikan bersifat umum. Namun berbeda dengan ketika penyuluhan berada dilokasi atau lahan petani. Ketika dilokasi pertanian, penyuluh langsung pada sasaran atau kebutuhan petani. Misalnya ada yang menanam singkong, penyuluh langsung memberikan arahan langsung seperti memberikan contoh pembuatan bedengan dan lain sebagainya. Karena ketika penyuluh memberikan penyuluhan yang berlokasi di kantor desa, itu kebanyakan materi penyuluh adalah mengenai Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang sesuai dengan kebutuhan proyek, dan program – program Gapoktan ini tidak hadir setiap bulan, tetapi berdasarkan adanya proyek dari dinas dan seperti yang sudah saya katakan diawal, bahwa gapoktan ini sudah tidak berjalan lagi, istilahnya sudah macet. Karena program program yang diberikan mengenai kelompok, belum tentu memenuhi kebutuhan per individu dari petani itu sendiri. Dan sasaran kami sekarang adalah perindividu, karena target penyuluh sendiri adalah meningkatkan taraf hidup petani. Jadi jika kualitas produksi bagus maka akan tercipta kesejahteraan hidup yang tinggi.

Nn : oh begitu yah om, nah kembali ke pertanyaan mengenai pesan nih om, saya mau tanya bagaimana cara om menyusun dan menyampaikan pesan agar menarik dan dapat dipahami dengan mudah oleh petani om?

S : caranya adalah tidak terlalu keras pada petani. Artinya menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Membuat materi yang sepertinya terlihat basa – basi namun ada pengetahuan didalamnya. Sehingga itu dapat membuat petani dengan mudah mengerti apa yang disampaikan. Disini penyuluh dituntut untuk selalu rendah hati dalam artian penyuluh harus bisa berbaur dengan petani saat penyuluhan dan tidak meninggikan derajatnya sebagai seorang pegawai atau penyuluh. Sebelum memberikan penyuluha, maka kami akan memberitahu tentang garis besar bahwa apa yang kami sampaikan ini terkait dengan teori dan juga praktek, tetapi tidak sama dengan apa yang bapak ibu selaku petani lakukan dilapangan. Teori yang disampaikan oleh penyuluh dan ditambah dengan pengalaman petani dilampangan, akan menjadi nilai tambah pengetahuan bagi petani dan juga penyuluh.

Nn : berarti media dan sarana apa yang digunakan om selaku penyuluh dalam menyampaikan pesan kepada petani?

S : terkait sarana ini, berkaitan dengan bantuan yang ada. Ketika ada proyek dari pemerintah, maka biasanya ada sarana yang digunakan. Tetapi jika tidak ada bantuan maka tidak ada sarana begitu. Tetapi kami akan melakukan sebisa mungkin agar kebutuhan petani terselesaikan. Misalnya sarana percontohan bibit dan atau sarana yang lainnya. Dan ketika dilapangan ditemukan kekeliruan petni dalam bertanam, maka kami akan memberikan pengetahuan yang benar. Kalo media yang pastinya handphone yah, tentunya untuk mengabari petani dan juga membagikan ebook jikalau ada. Tapi kami selaku penyuluh jarang sekali yah menggunakan handphone ini. Karena sekali lagi kami adalah petugas lapangan,

maka lebih efektif kita harus datang dan bertemu langsung dengan sasaran atau petani di lapangan.

Nn : oh begitu yah om. Saya tadi kelewatan om terkait dengan waktu penyuluhan. Nah dalam 4 hari kerja itu penyuluh diharuskan berada di lapangan itu mulai dari jam berapa dan selesai jam berapa om?

S : itu tergantung. Kadang – kadang kami mengikuti jam kantor. Kami selaku penyuluh kan ditugaskan dilapangan, nah kadang – kadang kami bisa menyuluh itu dari pagi sampai malam. Karena kembali lagi seperti yang saya katakan bahwa ini semua tergantung kebutuhan petani. Ketika petani membutuhkan arahan dari kami, maka kami akan siap melayani dan meberikan penyuluhan sebisa mungkin. Karena lahan petani A dan Petani B dan seterusnya itu berbeda. Maka penyuluhan yang kami berikan juga berbeda dan tergantung kebutuhan petani yang bersangkutan.

Nn : berarti pemilihan waktu penyuluhan seperti kasus yang tadi om katakan tadi perlu kesepakatan antara penyuluh dan petani kan om?

S : sebenarnya ada jam kerja yang sudah diatur dari dinas terkait jam kerja dilapangan. Namun pada kenyataanya tidak seperti itu. Karena tidak mungkin penyuluh datang memberikan penyuluhan kemudian memaparkan program – program yang ada tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan amsalah yang dihadapi petani. Maka dari itu perlu adanya identifikasi masalah yang ada dan pemecahan masalah tersebut. Karena percuma saja ketika poenyuluh hadir dengan berbagai program tetapi program itu hampa dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan tidak mampu memenuhi kebutuhan petani. Untuk pemilihan hari kerja memang sudah diatur 4 hari kerja. Namun untuk hadir dilapangan untuk menemui dan memberikan penyuluhan itu sudah pasti ada kesepakatan dan komunikasi sebelumnya.

Nn : komunikasi sebelumnya maksudnya adalah terkait waktu untuk datang ke lokasi atau lahan petani yah om?

S : iyaa betul.

Nn : nah berhubungan dengan waktu, bagaimana dengan tempat atau lokasi penyuluhan om? Apakah fleksibel atau tergantung kesepakatan penyuluh dan petani kah?

S : iya. Tapi sasaran tempat atau lokasi penyuluhan adalah di lokasi atau lahan pertanian itu sendiri. Agar kita dapat melihat cara kerja petani itu sperti apa? Jika ada kekeliruan akan kami arahkan dan lain sebagainya. Dan juga ketika penyuluhan berlangsung dilapangan, penyuluh bukan hanya memberikan teori dan materi saja melainkan langsung memberikan contoh atau memberikan demonstrasi langsung. Contohnya jika tanaman terserang hama, maka kami selaku penyuluh tidak langsung memberikan araha, namun penyuluh harus melihat tanamannya secara langsung dan menganalisa penyebab terjadinya hama tersebut ketika sudah melihat

dan menganalisa maka akan penyuluh anjurkan menggunakan obat apa untuk membunuh hama.

Nn : oh berarti pemilihan waktu dan tempat seperti yang om jelaskan tadi itu menurut om sejauh ini sudah efektifkah om?

S : iya iya.

Nn : oh oke om. Berdasarkan paparan om diatas, apakah ada faktor yang mempengaruhi om selaku penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada penyuluh?

S : yang namanya faktor yang mempengaruhi ya tentu ada. Faktor yang biasanya penyuluh temui dilapangan adalah petani yang sifatnya apatis. Kenapa kami selaku penyuluh mengatakan apatis sebagai faktor? Karena dengan sifat apatis, maka pesan yang kami sampaikan kepada petani otomatis akan tidak diterima dan atau hanya terima setengah dari keseluruhan pesan atau informasi yang kami sampaikan. Maka hal ini akan berdampak bagi hasil yang nanti akan diperoleh oleh petani sendiri. Seperti hasil panen bawang merah yang bijinya kecil, hasil panen cabai yang cepat mebusuk dan adapula tanaman yang rusak terkena hama dan atau penyakit sebelum panen. Maka dari itu kami selaku penyuluh selalu melakukan pengecekan pada lahan tanaman petani. Pengecekan ini berguna untuk mengecek kesalahan dan atau kekeliruan yang terjadi dilapangan. Jika ditemui hal – hal yang tidak diharapkan maka kami akan langsung memberi arahan dan solusi.

Nn : oke om, nah menurut om selama ini dengan menggunakan pola, sarana dan metode yang seperti sudah om paparkan diatas, sejauh ini tentu ada yah efek yang ditimbulkan baik negatif maupun positifkan om?

S : berbicara mengenai efek tentu ada efek yang ditimbulkan, baik negatif maupun positif. Karena tidak semua kebutuhan petani itu sama, kalau penyuluh memberikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani yah bagus, maka akan terciptanya efek positif dimana penyuluhan yang saya berikan adalah efektif. Karena semua petani memiliki latar belakang yang berbeda maka efek yang ditimbulkan juga berbeda. Dan sejauh ini efek yang ditimbulkan adalah efek positif. Dimana ditunjukkan dengan perilaku yang berubah dari yang tadinya tidak tau menjadi tau, serta hasil produksi yang berkualitas dan hal itu dapat membuat dan merubah taraf hidup petani yang menjadi lebih sejahtera.

Nn : oh begitu yah om, berarti penyuluhan dikatakan efektif apabila dapat menyelesaikan masalah yang ada, dapat membantu memenuhi kebutuhan terkait masalah petani dan dapat merubah taraf hidup petani melalui hasil produksi yang berkualitas tinggi yah om.

S : iya betul sekali.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Arsen Sani Sangadji
Lokasi wawancara : Desa Hitu, Kecamatan Leihitu
Waktu dan tanggal : 09.00 – 10.15 WIT dan 08 Oktober 2018
Pewawancara : Naci Asria Pelu
Ket : A = Narasumber (Arsen S.)
Nn = Pewawancara (Naci)

Nn : assalamualaikum wr.wb.

A : wa'alaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh

Nn : saya mengajak om disini selaku salah satu penyuluh di Kecamatan Leihitu untuk melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya yang berjudul "Pola Komunikasi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu melalui Penyebaran Informasi dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian". jadi yang pertama kegiatan penyuluh itu dilaksanakan satu minggu berapa kali dan apa saja program – program penyuluh pertanian BPP Kec. Leihitu dalam upaya meningkatkan produksi petani?

A : jadi, itu sudah menjadi dan atau diatur oleh pusat. Jadi berdasarkan Juklat (petunjuk pelaksana tugas) itu hari senin, selasa, rabu dan kamis 4 hari kerja. Lalu 4 hari kerja ini seandainya ada kegiatan yang memang katakanlah contohnya tanaman kena hama dan penyakit, maka kemungkinan bisa terjadi tambahan hari kerja yang dimana penyuluh dapat hadir di hari jumat dan hari sabtu adalah evaluasi. Dan terkait dengan program tentu ada ya. Program – program yang biasanya kami lakukan yaitu program rutin yang kami rancang dengan petani dan juga ada program yang dibentuk oleh dinas yaitu Sekolah Lapang, Demplot, ada juga Demfram, Demarea, Demunit, Gapoktan , sekolah lapang dan Solid. Tetapi program Gapoktan dan Program Solid adalah Program yang dijalankan sesuai kontrak istilahnya program ini hanya berjalan beberapa tahun saja. Kemudian diganti dengan program baru yang disusun oleh pusat.

Nn : apakah semua program yang tadi Om sebutkan itu semuanya sudah pernah dijalankan oleh Penyuluh BPP Kec. Leihitu? Dan bisakah om jelaskan secara singkat program-program tadi?

A : ya tentunya sudah yah. Jadi ada program – program dijalankan secara rutin dan ada pula program yang sifatnya berdasarkan bantuan dan kontrak dari pusat. Nah

kalau program berdasarkan bantuan dan kontrak itu seperti program demonstrasi (plot, farm, aera dan unit), program sekolah lapang, program gapoktan dan solid. Kenapa demikian? Karena program ini merupakan program dari pusat yang hanya dijalankan ketika ada arahan dari pusat dan juga adanya bantuan dari pusat. Jadi demonstrasi, sekolah lapang, gapoktan dan juga solid ini ada ketika ada bantuan dari kabupaten, provinsi maupun kementerian dan bantuan yang diberikan ini adalah bantuan komoditi kepada wilayah yang berpotensi. SL disini adalah program sekolah lapang kegiatannya dimulai dari pratanam-tanam-panen-pascapanen. Gapoktan adalah program gabungan beberapa kelompok tani dan program ini berjalan hanya beberapa tahun saja kemudian sekarang sudah tidak ada lagi bantuan dari pusat terkait gapoktan ini. Yang berikut ada solid, solid ini adalah program yang mendapatkan bantuan dan juga ada masa kontrak. Yang dimana program ini bertujuan untuk melatih masyarakat menjadi petani yang mandiri. Program ini masa kontraknya adalah 2 periode, 2 periode itu 4 tahun.

Nn : oh iya om, bagaimana dengan program demonstrasi yang om sebutkan diawal tadi? Apa yang membedakan demplot, demfarm, demarea dan juga demunit?

A : Yang membedakan keempatnya ini adalah luas lahan dan juga pelaku. Pada demonstrasi plot yang terlibat hanyalah pelaku utama dilahannya sendiri kemudian didampingi oleh penyuluh. Demonstrasi farm juga sama seperti dengan demonstrasi plot, hanya saja demonstrasi plot ini ada dua pelaku yaitu pelaku utama dan pelaku usaha, namun petani di kecamatan leihitu ini biasanya berperan sebagai dua pelaku ini. Jadi Demfarm ini hampir mirip dengan Demoplot yang membedakan hanyalah luas lahan saja. Nah sedangkan demarea juga sama adalah kegiatan percontohan namun disini pelakunya adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh masing – masing wilayah binaan. Abis itu untuk demunit juga hampir mirip dengan yang sudah saya jelaskan tadi, hanya saja yang terlibat disini adalah kelembagaan, lembaga yang sebagai pelaku utama adalah BPP Kecamatan Leihitu sendiri dan lembaga usaha adalah biasanya datang dari lembaga – lembaga pertanian yang ada di kabupaten, provinsi maupun kementerian.

Nn : nah bagaimana dengan program rutin om? Bisakah om memberikan penjelasan terkait program rutin yang dijalankan oleh penyuluh BPP Kec. Leihitu?

A : program rutin yang dijalankan adalah program yang dijalankan sesuai rencana kerja tahunan yang biasanya kami sebut dengan Programa. Dan program rutin ini tentunya adalah program yang disusun berdasarkan hasil observasi dan juga diskusi dengan petani. Kenapa kita perlu diskusi? Karena yang kami harapkan adalah program yang kami jalankan ini bisa sesuai dengan kebutuhan petani dan dapat menyelesaikan masalah. Jadi yang kami diskusikan adalah pada tahun ini petani akan tanam apa saja? Seperti itu.

Nn : nah setelah sudah berdiskusi, dan sudah berembuk bahwa tanaman apa saja yang akan ditanam dalam satu tahun, tahap berikutnya seperti apa om?

- A : tahap berikutnya adalah kemudian kami mendampingi petani untuk menanam, dan juga melakukan pengecekan rutin dilapangan. Pengecekan ini adalah untuk memastikan tanaman petani. Apakah dia dalam keadaan baik atau dalam keadaan yang kurang baik. Jika tanamannya dalam keadaan yang kurang baik katakanlah terserang hama atau penyakit, maka kami akan mengambil langkah – langkah memberi obat dan juga pengurangan pupuk seperti itu. Itulah yang kami lakukan setiap harinya dilapangan.
- Nn : untuk menjalankan program seperti program dari pusat, adakah prosedur yang ditentukan ketika mendapatkan bantuan dari pusat?
- A : iya, tentu ada. Semua program yang dari pusat tentu ada prosedur sebelum menjalankan program seperti harus adanya Calon petani calon lahan. Setelah ada calon petani dan lahan maka dilakukan rembuk tani atau diskusi antara penyuluh dengan petani. Kemudian setelah diskusi maka dilakukan penanaman, setelah itu penyuluh melakukan evaluasi dan menyusun laporan untuk dilaporkan ke pusat bahwa telah selesai melakukan program.
- Nn : oh begitu yah om, cukup jelas yah, nah kemudian terkait 4 hari kerja yang sebelumnya om sebutkan tadi itu penyuluh dituntut harus hadir untuk mendampingi dan memberikan penyuluhan kepada petani?
- A : itu memang sudah menjadi kewajiban penyuluh untuk selalu hadir dalam 4 hari kerja lapangan itu. entah itu dibutuhkan atau tidak. Dari pagi jam 8.30 itu penyuluh sudah harus berada di WIBI (Wilayah Binaan). Jadi istilahnya sudah siap selalu di wilayah kerja dan jika petani ingin mengajak ketemu ke rumah dan atau lahan pertanian mereka maka penyuluh akan bertemu petani. Dan jikalau memang ada perjanjian untuk bertemu dengan petani dan kelompok tani di balai desa ataupun dillahan pertanian, maka kami akan melakukan penyuluhan.
- Nn : oh begitu yah om, lalu dalam setiap kegiatan penyuluhan yang om lakukan itu, pola komunikasi yang seperti apa yang biasa om gunakan dalam setiap penyuluhan tersebut?
- A : jadi begini, kan kami selaku penyuluh ini dalam melakukan penyuluhan, ada istilah yang namanya door to door. Jadi kami melihat tingkat petani apakah dia bisa memahami pesan kita hanya dengan kata-kata, maka kami akan lakukan door to door. Namun jika hanya dengan kata – kata saja petani tidak memahami, maka kami akan bikin semacam folder atau power point dengan diselipi dengan cerita pendek kemudian jelaskan berdasarkan contoh yang familiar dengan petani contohnya pemupukan terhadap tanaman cabe. Selain itu juga kami menggunakan kertas putih yang dimana dikertas itu kami isi dengan petunjuk – petunjuk dan juga materi dan kemudian ditempel di dinding dan ataupun tempat yang dapat menjangkau petani untuk dapat membacanya

- Nn : apakah dengan pola seperti itu, menurut om sudah efektif dan dapat menimbulkan feedback dari petani?
- A : tentunya ada. Dalam penyampaian materi dengan cara diskusi dan ataupun ceramah seperti pemberian pupuk pada tanaman cabe. Setelah memberikan penyuluhan terkait pemupukan pada tanaman cabe kemudian kami selaku penyuluh memberikan kesempatan bagi petani untuk bertanya terkait materi yang kita sampaikan dan atau pertanyaan – pertanyaan yang diluar materi namun tetap berada dalam ruang lingkup pertanian. maka disitulah terjadi hubungan timbal balik antara petani dan penyuluh. Dan berkaitan dengan yang namanya penyuluhan, yang kita perlu garis bawahi disini adalah terkait individu atau kelompok, menurut saya yang lebih efektif adalah menyampaikan penyuluhan secara individu atau door to door. Karena dengan mendatangi petani secara langsung dirumah dan juga dilahan pertaniannya lebih efisien karena petani langsung dapat menyampaikan uneg – uneg dalam artian langsung menyampaikan permasalahan apa yang terjadi dan dapat bertanya langsung dengan petani tanpa harus dibatasi dengan waktu dan atau hal yang lain. Dan menurut saya hal ini lebih efektif dibanding karena saya hanya fokus kepada petani dan petani juga fokus kepada saya dan tidak malu – malu untuk mengutarakan hal apapun dan saya juga bisa dengan mudah memberikan penjelasan dan juga langsung mempraktikannya di lahan yang dia punya.
- Nn : oh berarti berkomunikasi langsung dan mendatangi rumah petani menurut om itu jauh lebih efisien yah om. nah disini dalam setiap penyuluhan, siapakah yang menjadi komunikator baik program rutin maupun program dari dinas?
- A : yang menjadi komunikator yah penyuluh, karena penyuluh tugasnya untuk memberikan penyuluhan dan juga pembimbingan maka penyuluh lah yang menjadi komunikator. Kalau program dari dinas juga komunikatornya adalah penyuluh setempat, dinas hanya bertugas memberikan arahan dan kemudian kami yang menjadi komunikatornya.
- Nn : oh oke om, kalau penyuluh adalah komunikator, maka dalam menyampaikan pesan atau penyuluhan, apakah komunikasi atau sasaran penyuluh hanyalah petani saja? ataukah masyarakat umum juga boleh?
- A : jadi sasaran dari penyuluhan ini adalah petani ditingkat desa, namun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat bukan tani seperti PNS, TNI, Polri atau yang lainnya yang ingin melebur dalam kelompok tani maka kami bisa memberikan penyuluhan kepada mereka apabila mereka membutuhkan. Namun sasaran inti dari kami selaku penyuluh pertanian sendiri adalah petani yang juga bertindak sebagai pelaku usaha.
- Nn : nah ketika om selaku penyuluh sudah benar – benar tahu sasaran om selaku penyuluh itu siapa saja, maka memahami latar belakang petani selaku sasaran merupakan hal yang penting bagi om?

- A : iya, menurut saya itu penting. Contohnya saja begini, jika saya terjun ke lapangan dan saya memperkenalkan diri saya kepada orang – orang setempat langkah pertama yang saya lakukan adalah monografis dimana saya harus mencari tau data sekunder dan data primer dan setelah data itu terkumpul, maka saya juga harus tau bahwa rata – rata petani di daerah setempat memiliki latar belakang pendidikan yang seperti apa? Apakah SD, SMP atau SMA. Nah setelah sudah mengetahui semua data – data tersebut maka hal itu mempermudah saya selaku penyuluh menyampaikan materi. Saya selaku penyuluh bisa menyampaikan materi berdasarkan latar belakang pendidikan dari masing – masing petani.
- Nn : nah setelah om mengetahui latar belakang petani dan memberikan penyuluhan terhadap petani yang dimana penyampaian materinya sesuai dengan latar belakang petani, bagaimana jika terjadi hal – hal seperti petani tidak yakin dan tidak mengikuti saran dan atau materi yang disampaikan pada saat penyuluhan? Dan bagaimana om selaku penyuluh sendiri meyakinkan petani bahwa apa yang penyuluh sampaikan adalah hal yang bermanfaat, dan juga dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi serta dapat meningkatkan kualitas tanaman mereka?
- A : iya, iya iya. Jadi begini. Pertama, ketika kita sudah melakukan observasi yang dimana menyatakan bahwa rata – rata permasalahan petani contohnya seperti petani tidak menggunakan bibit unggul dan dia belum tau tentang teknik pemupukan. Dengan permasalahan seperti itu ,maka dalam penyuluhan kita memberikan teori setelah itu kita lakukan yang namanya demplot. kemudian kita meminta izin kepada petani untuk menggunakan sedikit lahannya untuk mempraktikkan pembibitan dan kemudian menentukan waktu penanaman. Menentukan waktu penanaman ini adalah waktu pemindahan bibit cabe yang sudah cukup umur untuk dipindahkan ke lahan. Setelah cabe dipindahkan ke lahan dan ditanam, maka kami akan mencontohkan pemupukan yang baik itu seperti apa. Dengan begitu, petani dapat lebih yakin dengan teknologi – teknologi baru yang disampaikan penyuluh kepada mereka. Lalu dalam pemberian contoh ini, tidak ada yang namanya kegagalan. Maka kami dituntut untuk benar – benar fokus dan kerja efektif. Karena kalau penyuluh gagal dalam memberikan contoh, maka otomatis petani akan ragu dengan penyuluh. Karena sebelumnya kita sudah melakukan observasi dan sudah mengetahui permasalahan apa yang ada, contohnya cara pemupukan yang salah. Maka dari data itulah kami menyusun program yang baik dan memberikan contoh yang benar dan teknik yang teruji keberhasilannya. Karena kami selaku penyuluh ini bekerja sesuai program yang ada. Dimana didalam program itu ada program – program yang disusun untuk bagaimana dapat menyelesaikan permasalahan petani dalam 4 hari kerja dalam seminggu selama setahun. Dan kerja penyuluh ini sama seperti guru, hanya saja guru pada sistem formal dan penyuluh nonformal.
- Nn : nah mengingat penyuluh memiliki 4 hari kerja tadi, maka menurut om efektifkah penyuluh memberikan penyuluhan selama 4 hari menurut om selaku penyuluh?

- A : untuk 4 hari kerja dalam seminggu selama setahun ini sebenarnya sudah efektif. Namun tidak menutup kemungkinan apabila ada tanaman petani yang terserang hama yang begitu tinggi atau begitu kuat, bisa saja hari sabtu saya turun untuk memantau tanaman petani. Namun menurut saya 4 hari kerja ini sudah efektif karena penyuluh tidak turun hanya dari jam 9 pagi sampai jam 12 siang saja. tetapi penyuluh dapat tinggal dan memberikan penyuluhan lanjutan lagi sampai sore dan tidak menutup kemungkinan sampai malam apabila ada hal – hal yang perlu penyuluh selesaikan dengan petaninya. Jadi bagi saya sudah cukup efektif dengan 4 hari kerja ini. semua tergantung bagaimana tanggung jawab penyuluh yang dimana menjalankan dan atau menjalankanj tugas sesuai SOP yang ada. Namun jika penyuluh tidak bertanggung jawab dan hanya mendatangi Wilayah Binaannya sekitar satu jam atau 2 jam saja, padahal petani masih ingin mendengar teori dan praktik-praktik yang diberikan, maka akan tidak efektif 4 hari kerja kalau seperti ini.
- Nn : dengan waktu 4 hari kerja ini, maka selama 4 hari ini tempat yang menurut penyuluh layak dan dapat mempermudah petani dalam menerima segala bentuk pesan dari penyuluh itu adalah seperti apa? Dan pemilihan tempat ini apakah perlu kesepakatan antara penyuluh dan petani?
- A : pemilihan tempat dalam penyuluh ini bukan menjadi satu jaminan dapat mempermudah petani dalam menerima materi yang kami berikan tapi sesuai dengan kebutuhan petani. Maksudnya adalah petani dapat dengan mudah menerima pesan itu bukan hanya tergantung tempat tapi tergantung kebutuhannya, jadi petani minta apa, kita usahakan untuk melayani. Jadi dalam pemilihan tempat penyuluh sesuaikan dengan kebutuhan petani. Apabila petani membutuhkan atau ingin kami memberikan percontohan terkait jarak tanam, maka tempat penyuluhan akan ada pada lahan pertanian petani. Namun jika petani menginginkan penyuluhan di kantor desa atau dirumah maka akan kami jalankan selaku penyuluh. Karena keberhasilan petani bukan hanya ada pada petani saja namun penyuluh juga sangat berperan penting dalam hal ini. jadi jika petani ingin berhasil namun penyuluh malas – malsan, maka tidak akan berhasil. Jadi keduanya harus sama – sama berperan penting demi kemajuan bersama dalam meningkatkan produksi pertanian. karena setiap permasalahan yang terjadi akan ada pencarian solusi bersama antara penyuluh dan petani. Jadi kata kesepakatan disini sangat penting.
- Nn : oh begitu yah om, sejauh ini dalam kegiatan penyuluhan apakah ada faktor tertentu yang mempengaruhi proses penyampaian informasi om selaku penyuluh?
- A : sejauh ini yang namanya faktor pasti ada. Salah satunya adalah latar belakang petani. Maka dari itu perlu adanya memahami latar belakang petani agar pesan yang kami sampaikan pun tepat sasaran. Salah satu hal untuk dapat meminimalisirnya adalah dengan komunikasi menggunakan bahasa yang familiar dengan petani dan sesai latar belakang pendidikan petani.

Nn : oh begitu yah om. jadi dari seluruh kegiatan penyuluhan yang om selaku penyuluh lakukan sejauh ini efek atau seperti apa yang diberikan petani?

A : selama ini saya bertugas dibanyak tempat dan berpindah pindah. Jadis selama ini yang saya lihat selama memberikan penyuluhan kepada petani yang memiliki latar belakang yang berbeda sekalipun , efek yang diberikan tentunya tidak selalu positif. Ada juga feedback negatif seperti petani yang kadang melanggar aturan yang sudah kami berikan. Dan efek positifnya adalah bukan hanya keberhasilan dalam produksi pangan, namun perubahan perilaku petani juga menjadi salah efek positif dari kegiatan penyuluhan ini. perubahan perilaku yang seperti dari tidak tahu melakukan pemupukan menjadi tahu, tidak tau jarak tanam yang baik kemudian menjadi tahu dengan adanya penyuluhan yang kami berikan. Jadi kalau dipersenkan feedback positif lebih banya 85% dibandingkan negatifnya. Jadi bisa dikatakan sejauh ini kegiatan yang Penyuluh BPP Leihitu lakukan adalah berhasil begitu.

Nn : oke terimakasih om. mungkin sampai disini dulu wawancara kita hari ini. mungkin jika ada kekurangan data kita bisa bertemu lagi yah om. terimakasih banyak atass waktunya om. wassalam

